

**TRADISI MUQODDAMAN AL-QURAN PRA NIKAH DI DUSUN
KLUWAK,GONOHARJO, LIMBANGAN, KENDAL**

(STUDI LIVING QURAN)



SKRIPSI

**Di Ajukan Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
1 (S1) dalam Fakultas Ushuludin dan
Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir**

Disusun Oleh:

Laqiv Abqoriyah

NIM. 1504026053

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laqiv Abqoriyah
NIM : 1504026053
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuludin dan Humaniora
Judul Skripsi : Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Quran)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa sripsi ini tidak berisi materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang penulis pilih sebagai rujukan penelitian ini.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis



Laqiv Abqoriyah

NIM. 1504026053

**TRADISI MUQODDAMAN AL-QURAN PRA NIKAH DI DUSUN
KLUWAK, GONOHARJO, LIMBANGAN, KENDAL (STUDI LIVING
QURAN)**



SKRIPSI

**Di Ajukan Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
1 (S1) dalam Fakultas Ushuludin dan
Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir**

Disusun Oleh:

Laqiv Abqoriyah

NIM. 1504026053

Semarang, 21 Desember 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing



Ulin Ni'am Masruri, Lc.,M.A

NIP : 19770502 2009011 020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah

Skripsi Kepada

Yth. Sekretaris Jurusan Prodi Tasawuf Psikoterapi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laqiv Abqoriyah

NIM : 1504026053

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Judul Skripsi : Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Quran)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan trimakasih.

Wassalamuaaikum wr.wb.

Semarang, 21 Desember 2022

Pembimbing



Ulin Ni'am Masruri, Lc.,M.A

NIP : 19770502 2009011 020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Laqiv Abqoriyah

NIM : 1504026053

Judul : Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra Nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal (Studi Living Quran)

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludhin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 29 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora.

Semarang, 02 Januari 2023

Sekretaris Sidang/Penguji II



Moh Hadi Subowo, M. T.I.

Ketua Sidang/Penguji I



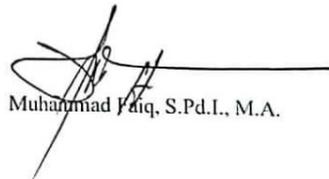
Dr. Saifi, M. Ag.

Penguji III



Muhammad Makmun, M. Hum.

Penguji IV



Muhammad Fiq, S.Pd.I., M.A.

Pembimbing



Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A

MOTTO

“Lihatlah firman-firman Allah yang ditujukan untukmu. Dengarkan firman itu dengan hatimu. Kembalilah pada Tuhanmu. Perbaikilah amalmu. Persiapkanlah perjalanan panjangmu, karena kuburmu sedang menunggumu.”

(Hubabah Ummu Salim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan lancar. Semua ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan do'a dari semua pihak yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhaimin dan Ibu Sri Umiyati yang tidak ada habisnya mencurahkan kasih sayangnya, selalu mendoakan sepanjang waktu dan yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segala pengorbanan dan kesabarannya yang tidak kenal lelah dalam memperjuangkan kebahagiaan dan kesuksesan untuk saya, semoga Allah senantiasa membalas dengan kesehatan, umur yang panjang dan kebahagiaan.
2. Bapak yai H. Nur Yahya dan Ibu nyai Hj. Rochimah dan segenap keluarga yang selalu memberikan nasehat dan do'a kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dalam hidup serta kebaikan dan kemudahan yang selalu menyertai.
3. Teman-teman dari Pondok Pesantren Anzalat Furqoon yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang banyak memberikan bantuan dan dukungannya.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

Abqoriyah, Laqiv. 2022. *Tradisi Muqoddaman Al-Qur'an Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Qur'an)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pembimbing : Ulin Ni'am Masruri. Lc. M.A.

Penelitian ini membahas tentang tradisi Muqoddaman Pra nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Quran). Tradisi ini selalu dilaksanakan pada saat akan melakukan upacara pernikahan, tepatnya sehari sebelum melangsungkan akad nikah bagi mempelai. Terdapat nilai penting yang menjadi dasar dari penelitian ini sehingga penulis ingin mencari tau bagaimana asalmuasal dan bagaimana praktik tradisi dilapangan dan bagaimana pemaknaan masyarakat Dusun Kluwak

Guna mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan jenis penelitian field research dengan cara pengumpulan data lapangan. Dan juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang mana data-data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi tentang Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra Nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal. Dan guna mendapatkan kesimpulan yang konprehensif penulis menggunakan kajian Living Quran.

Hasil penelitian dari penelitian Tradisi Muqoddaman Al-Quran di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Libangan, Kendal yaitu tradisi ini bermula dari ceramah pemuka agama yaitu KH Damanhuri. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahan pra, tahap muqoddaman dan tahap pasca muqoddaman. Dan dari hal tersebut, terdapat dua pemaknaan Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak yaitu sebagai nilai religius dan sosialisasi yang tinggi. Nilai religius yang dimaksud adalah membuat para anggota dan masyarakat dusun Kluwak memiliki jiwa qurani dan lebih taat kepada Allah. Sedangkan makna sosialisasi berarti rasa persaudaraan seama anggota menjadi lebih erat dalam hal mendakwahkan al-Quran.

Kata Kunci : Living Quran, Muqoddaman, Pra Nikah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Ṣ	Ṣ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ḥ	Ḥ
7	خ	Kh	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Ḍ	Ḍ
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Ṣ ad	Ṣ
15	ض	Ḍ ad	Ḍ
16	ط	Ta	Ṭ

17	ظ	Za	Z̤
18	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	هـ	Ha'	H
28	ء	Hamzah	'(apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	ditulis 'a'
◌ِ	Kasroh	ditulis 'i'
◌ُ	Dlammah	ditulis 'u'

C. Vocal Panjang:

ا + ◌َ	Fathah + alif	ditulis <i>a</i>	جاهلية	<i>Jāhiliyah</i>
ي + ◌َ	Fathah + alif Layin	ditulis <i>ā</i>	تنس	<i>Tansā</i>
ي + ◌ِ	Kasrah + ya' Mati	ditulis <i>ī</i>	حكيم	<i>Ḥakīm</i>
و + ◌ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis <i>ū</i>	فريض	<i>Furūd</i>

D. Vocal Rangkap:

ي + و	Fathah + ya' mati	ditulis <i>ai</i>	بينكم	<i>Bainakum</i>
و + و	Fathah + wawu mati	ditulis <i>au</i>	قول	<i>Qoul</i>

E. Huruf Rangkap karena Tasydid (و) ditulis Rangkap:

د	ditulis <i>dd</i>	عدّة	'iddah
ن	ditulis <i>nn</i>	منّا	<i>Minna</i>

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah Hidup atau Berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	<i>Zakāt al-fitr</i>
حياة الإنسان	<i>Hayāt al-insān</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof ('):

أنتم	<i>A'antum</i>
أعدّد	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam:

Al-qamariyah	القرآن	<i>al-Qur'ān</i>
Al-syamsiyah	السماء	<i>al-Samā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	<i>ẓawī al furḍ</i>
اهل السنّة	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, taufik, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tradisi Muqoddaman pra-nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (*Studi Living Qur’an*)** ini, tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya yang kelak mendapatkan syafa’atnya di akhirat. Aamiin.

Penulis sadar bahwa kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terim kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundhir, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Ulin Ni’am Masruri, Lc. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan sabar dan rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan nasehat sejak awal penulisan sampai selesainya penulisan ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama proses belajar di UIN Walisogo Semarang.

6. H. Nur Yahya dan Hj. Rochimah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anzalal Furqoon, yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman. Maka dari itu, peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 19 Desember 2022

Penulis,

Laqiv Abqoriyah

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	IV
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
KATA PENGANTAR.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XV
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	17
B. RUMUSAN MASALAH	21
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN SKRIPSI	21
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	22
E. METODE PENELITIAN.....	23
F. SISTEMATIKA PENULISAN	26
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. DEVINISI MUQODDAMAN	28
B. LIVING QURAN.....	32
BAB III : GAMBARAN UMUM DUSUN KLUWK DAN MUQODDAMAN AL-QURAN	
A. Profil Dusun Kluwak Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan.....	37
1. Sejarah Awal Munculnya Dusun Kluwak.....	37
2. Kondisi Geografis	38
3. Kondisi Demografi.....	39
4. Keadaan Pendidikan.....	39
5. Keadaan Agama	40
6. Keadaan Sosial.....	43
B. Sejarah Munculnya Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra-Nikah	44
C. Tata Cara Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra-Nikah	47

D. Tradisi Muqoddaman Al-Quran Dalam Pandangan Masyarakat Dusun Kluwak, Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal	51
BAB IV : ANALISIS TRADISI MUQODDAMAN AL-QURN PRA NIKAH DI DUSUN KLUWAK GONOHARJO LIMBANGAN KENDAL	
A. Praktik Pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal	55
B. Makna Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo, Limbangan, Kendal	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suatu kelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah, mereka pasti memiliki kebiasaan hidup tertentu yang disebut dengan tradisi atau adat istiadat. Adat istiadat atau tradisi tersebut yang sudah dilakukan selama berpuluh-puluh tahun menjadi aturan bagi masyarakat atau suku yang menjalankannya. Indonesia terdiri dari banyak suku yang menjadikan Indonesia juga memiliki beranekaragam tradisi. Keanekaragaman ini adalah sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia yang memiliki berbagai suku.¹

Kebudayaan menunjukkan suatu pengertian yang luas, misalnya kebudayaan tentang tata cara kehidupan manusia atau tentang tata krama.² Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan cenderung berbeda dengan yang lain. Meskipun banyak tradisi yang menunjukkan kesamaan akan tetapi perbedaan daerah menjadikan kebudayaan tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang lebih spesifik dan dominan. Berbagai kebudayaan tersebut menunjukkan suatu tradisi yang menyertai dalam suatu upacara, contohnya yaitu upacara pernikahan adat. Adat pernikahan yang bermacam-macam menunjukkan latar belakang hukum pernikahan adat yang berbeda-beda dilaksanakan masyarakat bangsa Indonesia. Kondisi sosial seperti ini juga sangat mempengaruhi cara pandang umat Islam yang berbaur dengan norma-norma ajaran Islam.

Ajaran Islam tidak menolak adanya perkembangan budaya. Karena itu menjadi sebuah tantangan untuk tetap seimbang dengan keadaan dan perkembangan zaman. Dengan kapasitas yang tidak bertentangan dengan ajaran dan prinsip Islam. Upacara perkawinan dilaksanakan dengan berdasarkan adat dan tradisi tiap-tiap daerah dengan keyakinan masing-masing dan kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam. Adakalanya beberapa daerah tertentu mempunyai tata cara perkawinan yang hampir sama. Akan tetapi pada tiap-tiap

¹Sumarsono, *Tata Upacara Adat Jawa*, Jakarta : PT. Buku Kita, 1971, h. 10

²Alfian, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 198

daerah menampakkan nuansa-nuansa yang spesifik sehingga tetap menunjukkan perbedaan yang nyata.³ Di Jawa, upacara adat pernikahan adalah salah satu hasil budaya yang masih terus dilestarikan sebagai warisan budaya. Karena dari situlah akan tercermin jati diri bangsa, bersatunya sebuah keluarga bisa mencerminkan bersatunya suatu negara.

Dalam kajian agama, kajian *Living Quran* dan *Living Hadits* adalah bagian dari kajian *lived religion*, *practical religion*, *popular religion*, *lived islam*, yang bertujuan mengetahui bagaimana manusia memahami dan menjalankan agama masing-masing, untuk tidak mengutamakan kaum pemikir, otoritas agama, dan sebagainya. Kajian-kajian naskah beralih menjadi kajian masyarakat beriman pada saat ini. Penggunaan kitab suci, dalam hal ini adalah kitab suci al-Qur'an, juga bisa dikaji dari segi informatif dan performatif. Dari segi informative, kitab suci dijadikan sumber pengetahuan, doktrin, sejarah, syarat dan sebagainya. Dan dari segi performative, kitab suci dijadikan barang suci, kitab suci dijalani, dijadikan sumber negara atau masyarakat, dijadikan alat untuk membenahi, dilombakan, dan sebagainya. Secara umum kitab suci memiliki kekuatan merubah dalam kehidupan pribadi atau masyarakat yang mengimaninya.⁴

Masyarakat dusun Kluwak merupakan suatu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan budaya dan adat istiadat Indonesia. Salah satunya adalah adat istiadat sebelum dalam upacara pernikahan. Pernikahan menurut masyarakat Dusun Kluwak bukan hanya sekedar perayaan, tetapi juga menjalankan sunah Rosulullah sebagai salah satu cara berwasilah kepadanya. Maka dalam melaksanakan acara pernikahan dilakukan dengan penuh hikmat. Masyarakat dusun kluwak mempercayai al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang tidak hanya sekedar kitab. Tetapi benar-benar sebagai petunjuk manusia beragama islam. Pada pelaksanaan acara pernikahan pun masyarakat dusun Kluwak

³Hasriana, "*Integrasi Budaya Islam dengan Budaya Lokal dalam Upacara Perkawinan di Kabupaten Pangkep*", *Skripsi*(Makassar: Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2010) hal 01.

⁴Van Voorst, *Antology of World Scriptures*, (Boston, MA: Cengage Learning, 2016) hal 10.

menggunakan al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk berdo'a meminta yang terbaik untuk kedua mempelai dan juga keluarga dari keduanya.

Pernikahan merupakan ajaran agama untuk seluruh umat manusia. Dalam ajaran islam perkawinan adalah ajaran yang mengandung nilai hukum sehingga harus dilaksanakan dengan syarat-syarat tertentu. Pada sejarah masyarakat indonesia, penerapan pada nilai-nilai islam berjalan mengikuti berbagai tradisi masyarakat. Sehingga membentuk struktur masyarakat yang berbeda, tak terkecuali pada acara perkawinan yang memiliki karakteristik tersendiri bagi setiap daerah.

Dalam setiap ritual prosesi pra-nikah, akad nikah hingga pasca pernikahan, aktifitas keislaman ini muncul dan memberi warna, seperti membaca al-Qur'an, zikir, dan do'a. Ritual pra-nikah yang di maksud adalah meminang, siraman, dan muqoddaman. Sedang ritual masa pernikahan terdiri dari seserahan, ijab qobul, dan temon. Sementara ritual pasca pernikahan berupa hiburan dan atau pengajian. Setiap ritual memiliki maksud serta tujuan tertentu, sebagaimana terlihat dari penyebutan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Sebagai sebuah tradisi, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upacara yang terus menerus dalam pewarisan nilai budaya yang dianggap penting dan di anggap perlu dilestarikan dari generasi ke generasi.

Tujuan perkawinan menurut agama islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan,yakni kasih sayang antara keluarga. Aturan perkawinan menurut islam merupakan tuntunan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan perkawinanpun hendaknya ditujuan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau diringkas ada tujuan orang melangsungkan perkawinan, ialah memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama.⁵

Al-Qur'an selain sebagai petunjuk, juga sebagai obat, hidayat dan rahmat bagi manusia. Seperti dalam firmanNya:

⁵Mahkamah Agung RI, *Kompilasi Hukum Islam* (Graha Media Press) hal.335.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanyalah dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (ar-Ra'd : 28)⁶.

Al-Qur'an tidak pernah ada habisnya untuk dikaji baik bagi umat islam maupun non islam. Para pengkaji al-Qur'an telah mengkaji dari teks maupun penjelasan atau tafsir. Bahkan sampai sekarang pengkajian al-Qur'an masih terus berlanjut demi kepentingan umat manusia dan zaman yang semakin moderen. Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an dan hadis mengalami perkembangan, dari kajian teks hingga kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek.⁷ Inilah yang disebut kajian *Living Quran* atau *Living Hadis*. Kajian ini semakin menarik karna adanya kesadaran masyarakat tentang al-Qur'an sebagai sumber dari segala tata aturan hidup masyarakat islam. Kaum muslimin sangat merespon kitab sucinya, tergambar dari sejarah saat Nabi Muhammad dan juga para sahabatnya yang masih terlaksana hingga sekarang yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai objek hafalan, membaca dan mendengarkan dengan kajian tafsir selain menjadi pembelajaran di berbagai daerah dalam bentuk majelis atau kumpulan. Sehingga al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya hingga akhir zaman.⁸

Di dalam tradisi dan kebiasaan masyarakat memperlakukan al-Qur'an, sebagian untuk tujuan tertentu, seperti ayat untuk pengobatan maupun jimat atau hiasan rumah.⁹ Dalam segi bacaan sebagian masyarakat indonesia menggunakan al-Qur'an sebagai suatu pedoman dalam tradisinya. Salah satunya yaitu dengan muqoddaman al-Qur'an. Setiap kalangan masyarakat memiliki tradisi tersendiri untuk membentuk suatu kelompok sosial yang bermoral, dengan cara tetap menjalankan adat istiadat yang sudah turun temurun. Dengan berbagai tradisi

⁶ Ma'had Thfidh Yanba'ul Qur'an Kudus, Alqur'an dan Terjemahnya. Hal 251.

⁷Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2017,) hal 44.

⁸Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansur, dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta:Th. Press, 2007)hal 42.

⁹*Ibid* 44

yang ada di Indonesia, setiap kelompok tetap tidak diperbolehkan untuk tidak menghormati tradisi kelompok lain.

Kepercayaan atau tradisi yang sudah tercipta tidak dapat diubah setelah masuknya agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Walaupun demikian adat yang tercipta sebelum Islam masuk tidak dapat diubah tetapi sudah terjadi akulturasi. Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisah, karena budaya adalah suatu karya cipta dari manusia. Tidak ada tradisi jika tak ada manusia dan begitupun sebaliknya tidak ada manusia jika tidak ada tradisi. Bangsa Indonesia memiliki dua budaya, yaitu budaya nasional dan budaya daerah yang tersebar diseluruh suku, ras dan etnik di Indonesia.

Melihat tradisi yang terjadi dikalangan masyarakatan Dusun Kluwak ada amalan-amalan yang menurut mereka baik, yaitu dengan melaksanakan muqoddaman al-Qur'an sebelum acara pernikahan. Biasanya dilakukan dengan cara menghatamkan al-Qur'an yang diawali dari juz 1 hingga juz 30, yang sebelumnya sudah dikhususkan untuk para arwah keluarga dan juga untuk memohon keberkahan di dalam pernikahan juga kehidupan sang mempelai. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membahas masalah ini dengan melakukan penelitian, dan hasilnya akan dijadikan skripsi dengan judul "Tradisi Muqoddaman Pra-Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal."

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana prosesi tradisi muqoddaman sebelum acara pernikahan (di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan)?
2. Apa makna dari tradisi muqoddaman sebelum acara pernikahan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN SKRIPSI

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui prosesi muqoddaman pranikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal.

2. Untuk mengetahui makna dari tradisi muqoddaman pra-nikah di dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian lapangan disebut dengan istilah studi relevan. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, yang hampir sama dengan menggunakan ayat atau surah yang dijadikan peneliti. Tradisi muqoddaman al-Qur'an pra-nikah di dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal, sejauh pengetahuan peneliti belum ada karya penelitian. Namun ada beberapa literatur yang mendukung karya peneliti tentang living Quran, diantaranya yaitu:

Satu, skripsi yang berjudul *Praktek Khataman Al-Qur'an Berjamaah di desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadis)*. Karya Fazat Laila Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang praktek khataman al-Qur'an secara berjamaah dan pemahaman masyarakat pada anjuran khataman yang dilakukan secara berjamaah. Dalam skripsi ini si penulis berasumsi bahwa masyarakat pelaku belum menyadari bahwa mereka melakukan pengalaman hadis. Berbeda objek pada penelitian ini yaitu terletak pada waktu atau peran al-Qur'an dalam masyarakat.

Dua, skripsi yang berjudul *Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Alquran) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)*. Karya Nurhidayah fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang apresiasi pada anak laki-laki atau perempuan yang sudah khatam Al-Qur'an atau pada saat acara pernikahan. Pada skripsi ini membahas lebih membahas pada nilai lahiriyah, ilahiyah, dan nilai budaya yang terkandung pada tradisi Mappanre Temme'. Dan tradisi Mappanre Temme' pada acara pernikahan dilakukan sebelum adat mappacci.

Tiga, skripsi berjudul *Tradisi Khotmil Quran (Study Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran Di pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)* karya Miftahul Huda tahun 2020. Skripsi ini lebih membahas tentang metode

rasional memaknai al-Qur'an dalam tradisi Khotmul Quran pada santri Pondok pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo. Tradisi ini dilakukan setiap satu bulan sekali di malam ahad legi. Dengan diawali tawasul dan kirim doa kepada leluhur, lalu setelah itu melangsungkan khotmul quran sejoura berjamaah dengan di bagi menjadi dua kelompok.

Empat, skripsi berjudul *Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Kajian Living Qur'an di Rumah Sakit Jemursari Surabaya)* Karya Anggia Nahla Prasetya tahun 2019. Karya ini berisi tentang hasil penelitian pemikiran masyarakat pada keyakinan al-Qur'an sebagai shifa. Dengan keadaan banyaknya tulisan arab di Rumah Sakit dan juga pemutaran murottal di pagi hari. Persepsi masyarakat bahwa al-Qur'an sebagai obat pada penelitian ini menggunakan teori tiga dimensi oleh Mark Mannhein, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Dari pengamatan peneliti belum ada penelitian yang bertemakan sama dengan yang peneliti amati. Secara garis besar penelitian yang sudah ada itu dilakukan khataman al-Qur'an bagi yang sudah khatam membaca al-Qur'an, baik pada saat acara pernikahan ataupun tidak. Berbeda dengan yang peneliti teliti, yang lebih berfokus pada pembacaan al-Qur'an 30 juz yang dilakukan sebelum acara pernikahan. Oleh sang pengantin atau mengundang penghafal al-Qur'an untuk menghatamkan pada hari itu, sebelum esok harinya melangsungkan akad nikah.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis¹⁰. Dengan demikian metode adalah alat untuk menghasilkan sebuah penelitian. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat penelitian

¹⁰Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*(Jogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti melakukan penelitian secara langsung di tengah masyarakat, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi kegiatan muqoddaman pra-nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan kendal serta pemaknaan tradisi tersebut. Hal ini untuk mendapatkan pandangan yang nyata tentang praktek muqoddaman yang sudah menjadi tradisi pada masyarakat. Kemudian hasilnya dideskripsikan secara kritis dalam laporan penelitian.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Adapun pengertian kualitatif sendiri ialah sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.¹¹

2. Metode pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian deskriptif fenomenologi, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, perilaku, situasi tertentu juga termasuk hubungan tentang kegiatan-kegiatan, sikap dan juga pandangan dan proses yang sedang berlangsung juga pengaruh-pengaruh dari fenomena-fenomena.¹² Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif fenomenologi berupa kata-kata atau jawaban dari narasumber. Dalam hal ini yaitu tentang muqoddaman pra-nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo, Limbangan, Kendal, secara akurat akan menggambarkan persepsi masyarakat tentang tradisi ini.

Alasan menggunakan pendekatan ini karena pendekatan deskriptif berhubungan dengan penelitian lapangan, dimana peneliti langsung melakukan penelitian dilapangan kepada suatu objek yang diteliti dan mendeskripsikannya.

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut untuk memperoleh suatu informasi atau keterangan yang

¹¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2012), 89.

¹²Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta:ghalia Indonesia 1988)hal 44.

menunjukkan suatu fakta. Dan guna memperoleh penjelasan pada penelitian ini peneliti membagi dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data pokok yang berkesinambungan dengan praktek, dan pemaknaan. Diperoleh dari pihak yang terkait dengan tradisi tersebut, seperti para qori' dan tokoh agama, penyelenggara Muqoddaman.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung pengambilan kebijakan dalam penelitian ini dengan melihat realita yang terjadi. Diperoleh dari jurnal, buku yang terkait dan dari data pengamatanyang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian , diantaranya yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik utama dalam penelitian Living Quran. Observasi adalah pengamatan atau melihat secara langsung objek yang diteliti dengan tujuan memahami serta mencari bukti terhadap fenomena yang terjadi tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.¹³ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung mengamati objek dengan mengikuti pelaksanaan Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh narasumber. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar memperoleh data yang valid dan detail.

c. Dokumentasi

¹³J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: lembaga Riset Fak.Ekonomi Universitas Indonesia,1986)hal .

Dokumentasi merupakan metode yang di gunakan untuk mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, majalah, buku surat kabar dan sebagainya. Yakni mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen tatacara upacara adat pernikahan di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Data yang suda terkumpul, kemudian di sajikan dengan bentuk deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan secara objektif terhadap permasalahan yang diteliti, di sertai dengan tabel jika di perlukan.¹⁴ Dalam penelitian ini analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif fenomenologi yaitu memaparkan data dan menjelaskan secara menyeluruh dari data yang diperoleh dan fenomena yang terjadi agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang Muqoddaman Pranikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan kendal.

Setelah itu, data di analisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah dianalisis kemudian disimpulkan dengan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta khusus yang terjadi dilapangan penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Supaya hasil penelitian ini tersusun secara sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi 5 bab. Yaitu:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, landasan teori, menjelaskan tentang konsep *muqoddaman* meliputi deskripsi dan fenomena *muqoddaman*, dasar al-Qur'an yang menjadi dasar

¹⁴Tim Penetili Fakultas Ushuludin, Hadis-hadis 'Misoginis' Dalam Prosepsi Ulama Perempuan di Kota Banjarmasin, 27.

pelaksanaan *muqoddaman*, penafsiran dari ayat tersebut kemudian sekilas tentang living al-Qur'an

Bab tiga, berisi tentang gambaran umum Desa Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal seperti kondisi ekonomi dan pendidikan, penjelasan hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Pra-Nikah.

Bab empat, yaitu berisi analisa praktek dan penjelasan makna tradisi muqoddaman pra-nikah.

Bab lima, penutup merupakan bagian akhir dari penelitian ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
LANDASAN TEORI
MUQODAMAN AL-QUR'AN PADA ACARA PRA-NIKAH DAN LIVING
QURAN

A. DEVINISI MUQODDAMAN

Membaca al-Qur'an tentunya adalah suatu rutinitas bagi umat islam. Karna al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Tentunya dalam membaca al-Qur'an kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar.

Dalam kehidupan masyarakat banyak sekali menjumpai kegiatan membaca al-Qur'an atau mengkhatamkan al-Qur'an. Baik secara berjamaah atau sendiri, juga dengan pola yang berbeda. Yaitu bisa dengan membagi juz pada setiap peserta yang dilakukan secara serentak atau dengan memberi batasan waktu, yang keduanya diawali dai membaca surat *al-Fatihah* hingga surat *an-Nas*.

Secara etimologo muqoddaman mempunyai arti *awal* atau *yang paling awal*, berasal dari suku kata *qoddama, yuqoddimu, muqoddaman*. Muqoddaman sendiri adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama dengan membagi juz pada jumlah peserta serta dilakukan secara serentak dalam satu waktu. Muqoddaman ini dimulai dari surat *al-Fatihah* sampai surat *an-Nas* (114 surat). Muqoddaman memiliki jenis yang berbeda. Yaitu dengan *bilghoib* atau dengan *binnadzor*. Muqoddaman *bilghoib* yaitu pembaca al-Qur'an membaca al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an atau disebut dengan hafalan. Dan muqoddaman *binnadzor* ialah membaca al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.¹

Muqoddaman juga memiliki pola yang berbeda pada pelaksanaannya. Yaitu membaca al-Qur'an dengan urutan dimulai dari surat *al-Fatihah* hingga surat *an-Nas*, pola seperti ini disebut juga dengan simaan. Dan juga pola ini membutuhkan waktu lama untuk khatam. Pola yang kedua yaitu dengan membagi rata juz pada

¹Abi Zakariya Yahya As Syafi'i, *At Tibyan Fi Adab Hamalatil Quran*, (Haramain:Jedah). H. 82

al-Qur'an sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti. Pola seperti ini tidak membutuhkan waktu lama untuk mengkhhatamkan al-Qur'an.

Sebenarnya melihat zaman sekarang sudah banyak pengafal al-Qur'an, khataman al-Qur'an dapat dilakukan oleh seorang saja dalam satu waktu. Namun pada pembahasa kali ini hanya membahas khataman yang dilakukan secara berjamaah yang dilakukan oleh banyak orang.

Fenomena muqoddaman pada masyarakat banyak dilakukan pada acara-acara tertentu. Seperti pada acara pernikahan, tujuh hari kematian atau pada acara-acara rutin yang diselenggarakan dan menjadi adat pada masyarakat atau suku tertentu. Yang tentu mereka mengharap keberkahan dan ridho Allah melalui kegiatan muqoddaman tersebut. Tradisi muqoddaman di Dusun Kluwak memang bukan tradisi dari nenek moyang. Akan tetapi tradisi ini tidak bisa dihilangkan begitu saja karna tidak unsur yang melenceng dari ajaran islam.

Kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh di masyarakat yang di anggap memiliki aturan- aturan dan tatanan kehidupan, menjadi tradisi yang harus di lestarikan. Dengan dasar tradisi tersebut tidak menentang ajaran islam. Melihat perkembangan zaman sudah banyak penghafal al-Qur'an, mengkhhatamkan al-Quran bisa saja dilakukan satu orang saja dilakukan dari awal surat yaitu al-Fatihah hingga akhir surat yaitu surat an-Nas. Akan tetapi pembahasan kali terfokus pada metode mengkhhatamkan al-Qur'an dengan berjamaah dan serentak atau disebut juga dengan muqoddaman al-Qur'an. Dari sekian bayak tradisi khataman al-Qur'an, masyarakat percaya bahwa dengan membaca al-Qur'an bisa menjadi lantaran untuk penyembuhan jiwa, hati, menghilangkan was-was da keraguan dalam beribadah kepada Allah.

Adat tradisi muqoddaman ini telah terlaksana dengan sepenuh rasa ikhlas oleh para peserta. Menjadi salah satu tugas mereka untuk menyiarkan agama islam di era modern ini. Muqoddaman menjadi salah satu jalan bagi masyarakat Dusun Kluwak untuk menghidupkan semangat beragama, dengan tradisi ini masyarakat setidaknya sudah ikut mendarus al-Qur'an dengan mendengarkan lantunannya. Mengingat masyarakat sudah padat kegiatan meskipun hanya seorang rumah tangga.

Hadits yang menjadi dasar tradisi penghataman al-Qur'an salah satunya yaitu hadis riwayat dari Imam Muslim:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةَ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi’ bin Nafi’, telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rosulullah bersabda:” Bacalah Al-Qur’an, karna ia akan memberi syafa’at kepada pembacanya pada hari kiamat nanti.²

Atau hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu’anhu berkata,”Rosulullah saw bersabda:’barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan dalam satu huruf melaikan Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).³

Inilah beberapa dalil hadis bagi masyarakat Dusun Kluwak untuk tetap melestarikan tradisi muqoddaman al-Qur’an pada acara pernikahan. Dan tentu tidak hanya dalil hadis yang menjadi pedoman, dalam ayat al-Quran pun telah dituliskan perintah untuk mengkhatamkan al-Qur’an. Yaitu salah satunya adalah surat al-Alaq 1-5 yang menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril:

²Abu al-Husein Mislum bin al-Hajaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shihih Muslm*,Beirut : Dar al-Garbu al-Islami.

³Muhammad bin ‘Isa al-Tirmidzi,*Al-Jami’ al-Kabir al-Juz’ul as-Samin*,Beirut : Dar al-Garbu al-islami. 1996,h. 190.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Disebutkan juga bahwa orang yang beriman memiliki hubungan luarbiasa dengan al-Quran. Yaitu apabila dibacakan kalam Allah bergetarlah hatinya dan apabila mendengar kalam Allah bertambahlah imannya. Hal inilah yang cukup mendasari berbagai tradisi mengkhatamkan al-Qur'an yang dilakukan secara berjamaah atau individu bermunculan. Selain untuk mendapat rahmat dan ridho Allah, masyarakat yang melaksanakan kegiatan muqoddaman juga akan menghasilkan output yang sehat dan produktif.⁵

Kegiatan muqoddaman ini diikuti oleh beberapa perempuan di daerah sang pengantin wanita yang sudah khatam al-Qur'an. Dengan tata cara membagi rata juz al-Qur'an kepada anggota muqoddaman. Dan jika seorang pengantin perempuan sendiri adalah seorang hafiz}oh biasanya ia akan melaksanakan muqoddaman yang hanya di ikuti oleh satu orang perempuan sebagai penyimak. Tradisi muqoddaman di Dusun Kluwak adalah salah satu tradisi yang berevolusi. Mengapa demikian, karena tradisi ini berkembang dari yang hanya terlaksana dengan membaca juz akhir atau juz 30 saja menjadi tradisi muqoddaman yang mengkhatamkan satu al-Qur'an atau 30 juz dalam satu majelis. Tidak lain dengan tujuan untuk mendapat ridho Allah melalui khataman al-Qur'an.

Sebagai orang Indonesia tradisi sangat berperan besar bagi keseharian masyarakat, sehingga tradisi muqoddaman ini harus dilakukan. Untuk tetap menjaga tradisi masyarakat dalam tujuun mendapat barokah dalam hal ini dalam

⁴Departemen Agama RI, h.597

⁵Abdul Azizi Abdur Rauf, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Qur'an Seri II- Kumpulan: Tausiyah, Kultum dan Motivasi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Maraz Al-Quran, 2015) cet. 1, hal. 7

pernikahan. Tradisi muqoddaman ini tidak lain adalah sebagai salah satu wujud kemurnian al-Qur'an. Wujud bagaimana al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sejak pertama kali turun sebagai pedoman hiduman hidup manusia hingga akhir zaman. Dan dapat diartikan pula bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia adalah pusat atau aturan yang tidak terbantahkan oleh apapun. Allah menjadikan al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad dan kekuasaan terbesar. Dari kitab suci yang lainnya al-Qur'an adalah salah satu kitab yang dengan tegas menyatakan dirinya bersih dari keraguan. Oleh sebab itu al-Qur'an dijadikan sumber utama bagaikan kompas dalam kehidupan manusia yang ingin selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.⁶

B. LIVING QURAN

Living Quran biasa disebut dengan al-Qur'an yang hidup. Artinya bahwa al-Qur'an adalah peran dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan. *Living Quran* juga suatu metode kajian dalam penggunaan teks-teks al-Qur'an. Pendekatan *Living Quran* menekankan pada aspek fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat dan pedoman dalam hidup umat islam hingga akhir zaman. Dalam konteks yang lain kajian *Living Quran* juga mengkaji penafsiran al-Qur'an dan relevansinya bagi masyarakat.

Pada kajian timur tengah berbeda dengan kajian di Indonesia yaitu hanya mengkaji pada teks al-Qur'an yang akhirnya membuahkan kitab-kitab tafsir. Sedangkan yang ada di Indonesia adalah kajian yang mengkaji perilaku hidup masyarakat. Meski begitu tetap saja berpegang pada kitab tafsir, namun lebih menekankan pada al-Qur'an dimaknai difahami serta diterapkan pada kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran islam. Jadi masyarakat lebih menekankan pada fadilah atau kekuatan bagi kehidupan praktis masyarakat.⁷

⁶Syamsudin Arif,"Al-Quran, Orientalisme dan Luxemberg", Jurnal Kajian Islam Al-Insan, (Jakarta: gema insani,tt), hal.9.

⁷Muhammad Mansur,"*Living Quran dalam Lintasan Sejarah Study Al-Quran*" dalam Syahroni Syamsudin "*Metode Penelitian Living Quran dan Hdis*" hal 5.

Dalam kaitan ini, al-Qur'an dibaca sehari-hari termasuk dalam kajian *Living Quran*. Bagi muslim yang bertujuan menjadikan al-Qur'an relevan bagi kehidupan di zaman sekarang, perspektif *Living Quran* menjadikan al-Qur'an lebih membumi.⁸ *Living Quran* bermula dari fenomena *Quran in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁹ Dengan kata lain memfungsikan al-Qur'an diluar kontekstual karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang mengacu pada anggapan bahwa terdapat fa'ailah dari unit-unit al-Qur'an bagi kehidupan praksisi masyarakat.¹⁰ Muhammad Yusuf mengatakan bahwa kajian *Living Quran* adalah respon sosial terhadap al-Qur'an, baik itu al-Qur'an sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah profan (*tidak kramat*) di satu sisi dan sebagai petunjuk (*huda*) dalam yang bersifat sakral di sisi yang lain.

Di katakan juga bahwa *Living Quran* adalah presepsi masyarakat tentang teks tertentu dalam al-Qur'an dan penafsirannya. Resepsi sosial yang kita temui pada masyarakat diantaranya yaitu beraneka ragam tradisi yang tercipta pada kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan suatu ayat atau surat pada acara dan sosial keagamaan tertentu.

Dalam pemaknaan *Living Quran* Heddy Shry Ahimsa–Putra mengklarifikasi dalam tiga bagian. Yang *pertama Living Quran* adalah sosok Nabi Muhammad yang sesungguhnya, hal ini bersumber pada perkataan Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad, maka beliau Siti Aisyah menjawab bahwa akhlak Nabi adalah al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad adalah al-Qur'an yang hidup atau *Living Quran*. Yang *kedua*, ungkapan *Living Quran* yang mengacu pada suatu kegiatan masyarakat atau masyarakat itu sendiri yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuanya. Masyarakat yang mengikuti apa-apa yang diperintah dalam al-Qur'an dan menjahui segala larangannya, sehingga masyarakat tersebut seperti al-Qur'an yang hidup atau

⁸M. Quraish sihab "membangunkan Al-Quran"

⁹M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5

¹⁰Ibid. Hal 7

Living Quran. Yang ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa al-Qur'an bukanlah sebuah kitab, tetapi sebuah kitab yang hidup yaitu perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu nyata dan terasa, serta serta beraneka ragam tergantung pada bidang kehidupannya.¹¹

Teks al-Qur'an atau objek ilmu-ilmu al-Qur'an dapat dipelajari dari berbagai sudut ilmu pengetahuan, dan memang seperti itulah dalam mempelajari tradisi, namun tidak menghilangkan watak dari ilmu itu sendiri.¹² Dalam ranah publik al-Qur'an bisa berperan sebagai pengusung perubahan, pembebasan, penebar semangat serta penggerak masyarakat untuk hidup lebih baik.

Arti penting pada kajian *Living Quran* di antaranya yaitu memberikan sumbangsih ilmu kepada pengembang penafsiran. Jika penafsiran hanya diartikan sekedar teks maka sesungguhnya makna tafsir diartikan lebih luas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku yang terjadi pada masyarakat yang diinspirasi dari al-Qur'an. Makna lain pada kajian *Living Quran* adalah memberi paradigma baru pada kajian al-Qur'an kontemporer sehingga tidak hanya berkembang pada wilayah teks. Pada kajian *Living Quran* lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap al-Qur'an, sehingga tafsir tidak bersifat etlis melainkan mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan yang menjadi penting pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan ilmu-ilmu analisis. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berupaya menangkap berbagai masalah yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Ilmu analisis berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut yang nantinya bisa di jelaskan kepada publik, sehingga dapat diterima oleh publik dengan pemahaman yang lebih mendetail.

Meski masih tergolong ilmu baru namun *studi Living Quran* sudah berani memberikan corak pada perkembangan akulturasi keilmuan. Hal ini dapat dilihat dari fokus kajian *Living Quran* yang tidak hanya terfokus pada kontekstual teks

¹¹M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Hal 11

¹² Nasr Hamid Abdu Zayd, "Tekstualitas Al-Quran". Hal 13.

al-Qur'an, akan tetapi mengkaji perkembangan tradisi yang terjadi pada masyarakat. Sehingga metode yang digunakanpun tidak jauh dari metode penelitian ilmu sosial, metode *Living Quran* bersifat deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Urgensi *Living Quran* lebih ditekankan pada kajian al-Qur'an, tidak pada kajian kontekstual. Kemudian dari aspek kontekstual ini bermunculah karya berupa buku atau tafsir oleh para pengkaji al-Qur'an tersebut. Artian ini membatasi pemahaman bahwa al-Qur'an hanya di kaji pada aspek konstektual. Dalam kehidupan masyarakat yang dibutuhkan adalah kajian fenomenologi, tindakan, respon dan sikap masyarakat yang merespo kehadiran al-Qur'an di tengah tradisi masyarakat itu sendiri.

Respon terhadap ajaran-ajaran yang terjadi pada masyarakat serta nilai-nilai al-Qur'an kemudian mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari pengkaji al-Qur'an itu sendiri. Maka hal tersebut kajian *Living Quran* menemukan urgensi dan relevansinya. Yakni dengan kajian *Living Quran* memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an tidak hanya bisa dikaji dari tekstual al-Qur'an melainkan pada konteks yang meliputinya. Kajian *Living Quran* juga memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembang studi al-Qur'an. Urgensi yang lain adalah kajian *Living Quran* sangat penting untuk perkembangan dakwah dan pemberdaya masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal mengapresiasi masyarakat.¹⁴

Yang menarik adalah al-Qur'an tidak hanya direspon oleh kaum muslim, meskipun tujuan respon mereka berbeda. Para orientalis cenderung menilai al-Qur'an sebagai teks yang hanya menarik untuk diteliti. Seperti contoh mereka mengkaji pada aspek sejarah teks al-Qur'an, bagaimana variant bacanya dan relasinya dengan kitab-kitab sebelumnya, atau setidaknya untuk memahami perilaku kaum muslim. Ini sangat berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh

¹³ Abdul Mustaqim."Metode Penelitian *Living Quran Model penelitian kualitatif*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed)"*Metodologi Penelitian Living Quran* "(yogyakarta: Teras, 2007),hlm69-71.

¹⁴Abdul Mstaqim,"*Metode Penelitian Living Quran Model penelitian Kualitatif*". hal 68-69

kaum muslim yang mengkaji untuk mendapatkan petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an. Pada kajian tafsir ini di harapkan kaum muslim bisa memahami pesan-pesan al-Qur'an dengan baik dan benar yang kemudian di amalkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, eksistensi ajaran al-Qur'an secara fungsional dapat membumi, tidak datar normative idealis.

Selama ini memang orientasi kajian al-Qur'an lebih banyak fokus pada kajian teks al-Qur'an, wajar jika banyak menyebutkan bahwa peradaban islam identik dengan *hadarah nas*. Faktor ini menjadi penyebab produk kitab tafsir lebih banyak daripada yang lain. Jika dicermati produk tafsir abad pertengahan lebih bersifat repetitive. Demikian pula kajian teks al-Qur'an lebih banyak dari kajian yang bersifat mementingkan pengalaman masyarakat terhadap teks.¹⁵Dari fenomena ini, kajian al-Qur'an sudah banyak mengalami perkembangan, terutama pada kajian yang mementingkan pengalaman, respon atau jawaban dari tradisi masyarakat terhadap al-Qur'an, sehingga tercipta ilmu Living al-Qur'an.

Perbedaan pada kajian *Living Quran* dan *tafsir* terletak pada objek kajian yang diteliti. Jika pada kajian tafsir mempelajari tekstualitas al-Qur'an dan berbagai penafsiran dengan menggunakan ilmu al-Qur'an dan tafsir. Sedang pada kajian *Living Quran* mempelajari fenomena yang lahir dengan adanya interaksi manusia dengan al-Qur'an, menggunakan ilmu sosial sebagai perangkat metodologinya sebagai cara memahami fakta sosial yang terjadi pada masyarakat.

¹⁵Imam Muhsin, "Tafsir Al-Quran Dan Budaya Lokal"(Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kemetrian AgamaRI,2001),hal106.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUSUN KLUWAK DAN TRADISI MUQOODAMAN AL-QURAN PRA-NIKAH

A. Profil Dusun Kluwak Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan

1. Sejarah Awal Munculnya Dusun Kluwak

Dusun Kluwak termasuk dusun tertua di Desa Gonoharjo. Dinamakan Dusun Kluwak dikarenakan dulu sangat banyak tumbuh pohon kluwek/pucung. Dan kebanyakan mata pencaharian masyarakat di Dusun Kluwak pada saat itu adalah petani yang di antaranya adalah petani kluwek itu sendiri. Kemudian dari situlah Dusun itu oleh para tetua saat itu dinamakan Dusun Kluwak sampai sekarang.

Kemudian Pada zaman abad ke XIV terdapat suatu daerah yang berada dilembar Gunung Ungaran bernama Nglimut dan Kluwak. Pada waktu itu daerah ini menganut agama Hindu Budha, dibuktikan dengan adanya peninggalan berupa reruntuhan candi dan arca yang sampai sekarang masih ada. Candi dan arca tersebut diantaranya yaitu:

- a. Runtuhan candi Argasoma
- b. Artefak Lingga dan Yoni
- c. Arca Ganesha, Siwa dan sebagainya

Namun, pemeluk agama Hindu pada saat itu semakin luntur dengan dibarengi masuknya agama Islam. Dua daerah ini dipimpin oleh kiyai atau orang yang ahli dalam agama islam. Kluwak dipimpin oleh Kiyai Demang Sorogeni sedang daerah Nglimut dipimpin oleh kiyai Linggasana. Seiring perkembangan waktu dua daerah ini bersepakat untuk menyatukan wilayah dan melakukan perkembangan. Daerah tersebut terbagi menjadi tiga Desa yaitu:

- a. Desa Kluwak yang dengan Lurah bernama Kartowijoyo dengan wilayah Dukuh Krajan. Dukuh Sekacangan dan Dukuh Nongkkogabug

- b. Desa Gonorti kulon dengan Lurah bernama Kasilin yang mempunyai wilayah Dukuh Gonoreti kulon, Dukuh Tangkongan, dan Dukuh Segemblung
- c. Desa Gonortiwetan dengan Lurah bernama Setjopawiro dengan wilayah meliputi Dukuh Gonortiwetan dan Dukuh Nglimut

Dengan didasari semangat persatuan untuk mejadi lebih baik maka ke tiga Kepala Daerah tersebut bersepakat untuk menyatukan ketiga wilayah tersebut mejadi satu dan kemudian diusulkan kepada Kanjeng Bupati Kendal Adipati Arya Notohamijoyo pada tahun 1926. Dan setelah melalui pertimbangan maka Bupati Kendal pada tahun 1927 menyetujui usulan tersebut yang oleh Bupati diberi nama Desa Gonoharjo. Nama *Gono* berarti arca dan nama *Harjo* berarti kemakmuran dan ketentraman. Setelah penggabungan tersebut, maka diadakan pemilihan Lurah yang di ikuti seluruh penduduk Desa Donoharjo yang kemudian terpilih Muhammad Sholeh sebagai lurah pertama di Desa Gonoharjo pada tahun 1927. Saat pelantikan lurah inilah nama Gonoharjo diresmikan oleh Bupati kendal didepan seluruh rakyat Desa Gonoharjo.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Dusun Kluwak adalah salah satu dusun yang berada di desa Gonoharjo berkecamatan Limbangan dan terletak di bagian selatan kabupaten Kendal. Dusun ini memiliki luas sekitar 196,562 KM, dengan kondisi topografi yang sebagian besarnya merupakan wilayah hutan dan persawahan. Wilayah penduduk banyak terkonsentrasi pada dataran yang terletak diantara hutan gunung dan persawahan. Dusun Kluwak memiliki tanah yang subur, curah hujan yang tinggi, dan mempunyai tingkat kelembapann udara yang tinggi.

Memiliki batas wilayah seperti berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Puguh
- b. Sebelah Timur : Desa Medono
- c. Sebelah Selatan : Desa Ngesreo Balong
- d. Sebelah Barat : Desa Jawisari

Jika dihitung jarak dari Dusun Kluwak ke pusat kecamatan sekitar 8 km, dengan jarak tempuh 15 menit. Sedangkan jarak ke pusat kabupaten sekitar 16km, dengan jarak tempuh 60 menit atau 1 jam.

3. Kondisi Demografi

Dari hasil rekapitulasi tahun 2021 seluruh penduduk Desa Gonoharjo yang berjumlah 2.689 jiwa dengan Dusun Kluwak sendiri berpenduduk sekitar 565 orang dengan 145 KK, 4 RT dan 1 RW. Dengan susunan sebagai berikut:

Kepala Dusun : Bapak Ali Masduki

Kepala RT 01 RW 04 : Bapak Aziz Asnawi

Kepala RT 02 RW 03 : Bapak Karman

Kepala RT 03 RW 04 : Bapak Subiyat

Kepala RT 04 RW 04 : Bapak Woto Budi

Dusun Kluwak seperti halnya daerah lain di negara Indonesia struktur pemerintahannya dipimpin oleh kepala desa/lurah. Dan untuk mendukung kemajuan wilayah atau desa tentu tidak bisa terlepas dari peran tokoh sebagai fasilitator aspirasi masyarakat desa. Secara administratif Dusun Kluwak memiliki tokoh penting dan karismatik, yang meliputi perangkat desa, ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh remaja (karang taruna).¹

4. Keadaan Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat maka semakin bagus pula tatanan hidup masyarakat tersebut. Karena pendidikan adalah suatu acuan dalam melihat suatu kemajuan masyarakat. Dilihat dari data pengamatan peneliti pada masyarakat dusun Kluwak mayoritas bertamatan SMA/MA/Sederajat. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, yang pertama masyarakat lebih tertarik untuk langsung mencari uang setelah SMA. Dan ijazahnya pun sudah bisa untuk melamar pekerjaan.

¹Data diperoleh dari arsip Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal pada tahun 2021.

Faktor kedua yaitu tingginya biaya untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu kuliah yang menjadi keengganan masyarakat Dusun Kluwak.²

Dari data arsip Desa Gonoharjo tahun 2021 jumlah masyarakat Dusun Kluwak yaitu 565 jiwa, 38 jiwa tercatat tidak lulus tamatan SD/Sederajat, sedang yang lulus tamatan SD/Sederajat berjumlah 48 jiwa, 137 diantaranya lulus tamatan SMP/MTS/Sederajat, 231 jiwa lulus tamatan SMA/MA/Sederajat, kemudian penduduk dengan tamatan D-1 dan D-2 tidak ada, namun ada 3 jiwa bertamatankan D-3. Penduduk dengan tamatan S1 berjumlah 7 jiwa, lalu untuk S2 dan S3 tidak ada. Dan yang masih dalam jenjang sekolah berjumlah 62 dan yang belum menginjak pendidikan berjumlah 29 jiwa.

Prasarana pendidikan di Dusun Kluwak terbagi menjadi dua. Yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Prasarana pendidikan formal di Dusun Kluwak terdiri dari tiga jenjang, yaitu titkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Sedang prasarana pendidikan nonformal terdiri dari dua jenis, yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan Madrasa Diniyah Awaliyah (MDA) yang biasanya dilakukan pada sore hari setelah waktu asar. Karena jenjang SMP dan SMA atau sederajat tidak ada di Dusun Kluwak maka mau tidak mau mereka harus keluar Desa jika ingin melanjutkan kejenjang selanjutnya.

5. Keadaan Agama

Di dusun Kluwak satu satunya agama yang dipeluk adalah agama Islam. Meskipun jika dilihat dari sejarah dulu Dusun Kluwak termasuk masyarakat yang mayoritas beragama hindu. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya peninggalan ajaran hindu berupa candi dan arca yang msih ada sampai sekarang. Dan bukan hanya peninggalan berupa benda namun masih ada juda tradisi yang masih kental dengan ajaran budaya hindu namun sudah dikulturaskan dalam ajaran agama islam yang masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Kluwak.

²Wawancara oleh Kepala Dusun Bapak Ali Masduki pada hari Jumat 15 juli 2022 pukul 13.00 wib.

Keimanan masyarakat akan mempengaruhi kondisi lingkungan. Semakin kuat keimanan masyarakat, maka semakin baik pula tatanan kehidupan yang ada pada masyarakat tersebut. Agama dalam ranah dunia dan sosial memiliki beberapa sarana.³

a. Sarana Edukatif

Setiap agama memiliki ajaran-ajaran yang suda disepakati untuk dipatuhi. Bentuk kepatuhan tersebut dengan menjalankan apa yang dianjurkan untuk dilakukan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang. Semua aturan dan ajaran tersebut tentu mengarahkan pada kebaikan dunia maupun kebaikan di akhirat.

b. Sarana Penyelamat

Setiap ajaran yang di telah ditentukan setiap agama memiliki beberapa kesamaan. Diantaranya adalah mendapat pahala atau ganjaran dari setiap ajaran yang sudah dilakukan. Selaintu kepercayaan atau ketakkan akan adaya kehidupan setelah kematian. Maka peran agama disini sebagai penyelamat pada hukum sebab akibat. Jika didunia berbuat daik maka di akhirat akan mendapat keselamatan dari anacamn keburukan dan aan ditemoatkan bersama orang-orang yang mendapat kebahagiaan.

c. Sarana Pendamaian

Agama berperan dalam menciptakan perdamaian ditengah masyarakat tidak dipungkiri bahwa umat pemeluk yang berperan aktif dalam mnciptakan perdamaian dunia, agama menjadi pedoman serta norma-norma dengan memberikan ajaran mengenai perbuatan yang baik dan jahat serta tindakan yang dilarang agar terhindar dari murka Tuhan. Kedamaian secara individu atau kelompok dapat diperoleh karena adnay aktivitas yang berhubungan denga keagamaan. Kedamaian itu bisa berupa kedamaian batin maupun lahir.

d. Sarana Sosial Kontrol

³Rhobet H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja wali). Hal 105.

Setiap ajaran dan aturan agama yang sudah ditetapkan memiliki tujuan kebaikan yang harus ditaati. Ketika aturan yang ada tidak dilaksanakan dengan baik, maka secara tidak sadar sudah menoreos norma agama yang sudah ada. Akibat yang ditimbulkan tidak hanya berpengaruh pada kehidupan masyarakat namun juga mendapat konsekuensi hukuman dari Tuhan.

e. Sarana Pemupuk Solidaritas

Sebagai masyarakat beragama yang memiliki visi misi yang sama yaitu saling berbuat baik, maka agama berperan hadir sebagai perekat hubungan masyarakat satu sama lain. Kerekatan tersebut menghasilkan persatuan dan terciptalah hubungan solidaritas yang baik dan kuat.

f. Sarana Transformatif

Yang dimaksud dengan agama sebagai sarana transformatif adalah ajaran agama mampu mengubah pola pikir masyarakat sesuai keyakinan. Pola pikir yang sebelumnya tidak sesuai dengan ajaran agama maka akan diubah ataupun dikaji ulang untuk kemasakan yang baru atau ditransformasikan. Pola pikir masyarakat dapat dilihat dari akulturasi agama dan budaya dalam adat tradisi yang berlaku.

g. Sarana Kreatif

Setiap agama menganjurkan pemeluknya untuk produktif untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Produktifitas tersebut salah satunya kreatif dalam segala hal. Misalnya pemahaman kreatif dan produktif dalam penghasilan rezeki, maka semakin kreatif dan produktif semakin banyak pula yang dihasilkan.

h. Sarana Sublimatif

Setiap agama mengajarkan bukan hanya untuk kepentingan duniawi. Melainkan untuk segala usaha manusia yang tidak bertentangan dengan keyakinan dan ajaran agama, bila dilakukan dengan niat tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Pada hakikatnya tradisi dan adat yang dilakukan oleh masyarakat adalah salah satu sarana yang bertujuan mendekatkan diri kepada Tuhan. Tidak heran jika Dusun kluwak memiliki adat tradisi yang begitu rupa termasuk dalam hal ini adalah berkaitan dengan pernikahan yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Mengingat pernikahan adalah gerbang menuju ibadah yang paling panjang. Sebagian besar juga masyarakat Dusun Kluwak adalah lulusan pondok pesantren. Tidak hanya itu dulu di Dusun Kluwak terdapat pondok pesantren yang sukses melahirkan banyak penghafal al-Quran, namun seiring berjalannya waktu kini sudah tidak ada lagi santri walaupun bangunan pondok pesantren masih berdiri dengan kokoh. Pondok pesantren itu adalah Ponpes Darul Maqomah yang didirikan oleh Kiai Haji Damanhuri dan istrinya Hj Marfu'ah, pondok pesantren tersebut berhenti beroperasi setelah ditinggal oleh pendirinya dan tidak ada yang meneruskan. Namun bangunan pondok tersebut saat ini digunakan untuk banyak kegiatan dan tradisi keagamaan yang terus berjalan.

6. Keadaan Sosial

Manusia diciptakan di bumi sejatinya memiliki dua hakikat. Yaitu, manusia hadir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu artinya lahir dengan memiliki perbedaan yang sama sekali berbeda dengan yang lain, tidak ada dua orang manusia yang sama dengan segala hal sekalipun ia dilahirkan dari satu rahim yang sama seperti anak kembar. Maka setiap individu manusia memiliki keunikan atau suatu yang khas. Keunikan bisa berupa cara berfikir, bertindak, merasakan sesuatu dan berkehendak. Sedang manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia di ciptaan Tuhan membutuhkan orang lain untuk menjalankan kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup sendiri, mereka akan tetap membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar atau biologis. Perilakunya dipengaruhi orang lain, karena itu manusia harus tunduk pada norma dan keinginan mendapat pujian atau respon orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki peran dalam kesadaran dan ketidakberdayaan bila manusia seorang diri. Melakukan interaksi dengan manusia

lain atau kelompok. Walaupun manusia telah diciptakan dengan kemampuan dan potensi yang ada, seiring berjalanya waktu manusia membutuhkan orang lain untuk kemajuan individu atau kelompok.

Interaksi dan hubungan manusia dengan kelompok atau lembaga-lembaga masyarakat lain pada dasarnya terbentuk dari sikap saling berusaha dengan tujuan saling memberi dan menerima. Kebersamaan dan kekompakan itu tergambar dalam wujud gotong royong, praktik keagamaan, praktik tradisi maupun ritual. Contoh yang mudah dilihat dalam praktik keagamaan yaitu seperti tradisi yasinan, suronan, sampai dengan tradisi nyadran. Tradisi atau norma yang terwujud tidak akan terjadi apabila manusia tinggal sendiri tanpa ada interaksi pada orang lain.

Kondisi sosial masyarakat Dusun Kluwak sama seperti halnya masyarakat umum di Indonesia. Yaitu masih membutuhkan orang lain, dengan saling gotong royong ataupun tolong menolong. Meski tetap beberapa yang lain masih terjadi ketidakcocokan yang wajar karena sifat manusia yang memang tidak puas dengan usaha orang lain. Walaupun begitu masyarakat tetap bisa dengan bahagia hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan.

B. Sejarah Munculnya Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra-Nikah

Tradisi yang ada yang dijalankan masyarakat jika di kulik secara mendalam tentu mempunyai asal usul yang menarik untuk dikaji. Sama halnya tradisi muqoddaman al-Qur'an yang ada di Dusun Kluwak, mengingat mayoritas agama yang ada di Dusun Kluwak adalah agama islam. Muqoddaman al-Qur'an di Dusun Kluwak bercikal bakal dari masyarakat Dusun Kluwak sendiri atas respon terjadinya peristiwa turunya al-Qur'an. Muqoddaman sering kali dilakukan dalam upacara keagamaan seperti memperingati kematian, dan pada bulan bulan tertentu seperti bulan ramadhan.

Tradisi Muqoddaman al-Qur'an ini sudah berjalan sekitar 30 tahun yang lalu. Peran KH Damanhuri sebagai seorang kyai dan juga pendiri Pondok Pesantren Darul Maqomah memiliki andil besar dalam tradisi ini. Diawali dengan

dakwah beliau kepada masyarakat Kluwak tentang betapa pentingnya mengetahui al-Qur'an dari aspek membaca, menghafal maupun mengamalkan. Dari dakwah beliau yang mendapat respon sangat baik dari masyarakat, maka muncul lah tradisi muqoddman ini, yang dikembangkan oleh putri beliau. Awal mula tradisi Muqoddaman hanyalah sebatas membaca surat surat pendek dari surat ad-Duha hingga an-Nas yang dilakukan pada acara pernikahan oleh pengantin perempuan sendiri, lalu di lanjutkan tahlil dan di akhiri dengan membaca doa khataman al-Qur'an.⁴

Khataman atau muqoddaman oleh masyarakat kluwak dimaknai dengan melafalkan ayat al-Qur'an dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas kemudian diakhiri dengan Do'a khataman. Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang harus tetap terjaga keberadaannya hingga akhir zaman. Muqoddaman pranikah ini termasuk suatu bentuk upaya menjaga kemurnian al-Qur'an dari segi kontekstual. Sehingga tradisi muqoddaman pra nikah ini dilakukan masyarakat Kluwak merupakan tradisi mengkhatamkan al-Qur'an dari surat al-Fatihah hingga an-Nas dan diakhiri dengan doa khataman sebelum melangsungkan akad nikah.

Seiring berjalannya waktu, muqoddaman yang awalnya dilakukan dengan hanya membaca dari surat ad-Duha hingga surat an-Nas kini berkembang dari segi metode dan pelaksanaan. Dari awal yang dilakukan dengan metode membaca oleh pengantin wanita menjadi metode menghafal. Perkembangan ini tidak lain dari faktor respon yang sangat baik dari masyarakat dan juga belum ada tradisi yang memfokuskan pada al-Qur'an. Awal dari perkembangan tradisi ini memang tidak berjalan dengan mudah. Mengingat tidak banyak khafizoh di Dusun Kluwak, perkembangan ini bermula dari ibu Toyyibatul yang telah purna menghafalkan al-Qur'an, tepatnya sekitar tahun 1998. Ibu Toyyibatul mengijak jenjang pernikahan, seperti yang sudah terlaksana dengan adanya tradisi khataman pranikah, saat itu ibu Toyyibatul yang sudah purna menghafal al-Qur'an memiliki ide perkembangan pada tradisi ini. Lalu dengan izin orang tua yaitu Kyai Haji

⁴Hasil Wawancara dengan ibu Hj Toyyibatul pada tanggal 07 November 2022. Pukul 08:00 wib

Damanhuri selaku pemuka agama dan pengasuh ponpes setelah ibu Toyyibatul mengutarakan ide perkembangan yang mendapat ridho dan respon yang sangat baik yaitu dengan mengubah metode khataman yang awalnya membaca dari surat ad-D}uha hingga an-Nas menjadi muqoddaman dari surat al-Fatihah hingga an-Nas dengan metode menghafal. Pada saat itulah tradisi ini pertamakali dilakukan setelah perkembangan. Ibu Toyyibatul merupakan wanita pertama yang menghafal al-Qur'an Pada saat itu ketika sang calon pengantin wanita bukan seorang hafizoh yang melaksanan tradisi, maka hanya Ibu Toyyibatul lah yang membaca al-Qur'an secara keseluruhan dengan metode menghafal. Lalu setelah berjalannya waktu mulailah banyak peningkatan dalam tradisi ini, yaitu dengan munculnya para hafizoh di Dusun Kluwak.

Setelah adanya peningkatan tradisi yang semakin berjalan dengan baik. Ternyata tradisi ini menggugah semangat para generasi muda khususnya generasi perempuan untuk menjadi seorang hafizoh. Mengingat mereka telah diajarkan sedari kecil tentang al-Qur'an, dari membaca dan menghafal dengan baik dan benar hingga mempelajari isi kandungannya melalui Madrasah, TPQ dan juga mengaji kepada para pemuka agama mereka faham betul tentang kitab suci al-Qur'an yang sangat mulia dan penuh dengan barokah ketika mereka bisa menjadi seorang hafizoh. Setelah muncul banyaknya hafizoh di Dusun Kluwak ibu Toyyibatul tidak lagi mengemban tradisi ini sendiri. Karena ia akan mengajar para hafizoh ini untuk ikut dalam melaksanakan tradisi. Respon para hafizoh tentu sangat antusias, karena mereka bisa mendakwahkan atau tetap menjaga hafalan meski sudah dirumah. Maka ketika ada seorang wanita di Dusun Kluwak yang akan menikah dan tidak seorang hafizoh ia akan mengundang ibu Toyyibatul untuk mengkhatamkan al-Qur'an, dan ibu Toyyibatul tidak lagi sendiri dalam melaksanakannya, ia menganggap pelaksanaanya menjadi lebih mudah dan ringan karean dilakukan dengan berjamaah, serta pahala yang di dapat juga lebih banyak. Hal ini sesuai hadis Nabi yaitu apabila suatu kaum berkumpul untuk membaca atau mempelajari al-Qur'an maka pahala yang didapat juga semakin banyak.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بُيُوتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيْبُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِي مَنْ عِنْدَهُ.

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada Kami Abu mu’awiyah dari al A’masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasalam beliau bersabda:”Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam rumah diantara rumah-rumah Allah ta’ala, membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan trun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut diantara malaikat yang ada di sisiNya.”(HR. Abu Dawud).⁵

Selain itu dengan berkumpul menjadikan tali silaturahmi antar para hafidhoh di dusun Kluwak. Hal positif lainnya para penghafal tidak lagi merasa berjuang sendiri dalam menjaga hafalan, mereka mendapat semangat dari melakukan tradisi ini dan saling memberi motivasi dalam kehidupan.

C. Tata Cara Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra-Nikah

Tradisi muqoddaman al-Qur’an pra-nikah ini sudah dilakukan selama krang lebih 30 tahun. Dalam artian tradisi ini sudah melekat yang tidak bisa dipisahkan atau menjadi identitas bagi masyarakat Kluwak. Perkembangan yang terjadi dari dilaksanakan dengan cara membaca menjadi mengkhatakamkan al-Qur’an dengan menghafal dan dari yang hanya surat-surat pendek yaitu dari surat ad-duha hingga an-Nas menjadi keseluruhan al-Qur’an, kini menginjak duapuluh lima tahun berjalan dengan hidmah dan dilakukan bersama karna bertambahnya seorang hafizoh di Dusun Kluwak yang tentu memilik dampak positif bagi masyarakat, anggota muqoddaman maupun pengantin itu sendiri.

Terdapat tata cara pelaksanaan tradisi muqoddaman al-Qur’an pra nikah. Disini peneliti mengamati proses secara langsung dan mewawancarai

⁵Imam Hafiz Abu Dawud Sulaiman Bin Ash’ath, *sunan Abuu Dawud*, beirut DKI Beirut.

beberapa tokoh terkait seperti tokoh agama, pencetus pembaruan yang memimpin tradisi dari awal hingga akhir, anggota Muqoddaman dan pengantin. Adapun tata cara Muqoddaman Pranikah di Dusun Kluwak sebagai berikut:

1. Pengumpulan Anggota Muqoddaman

Seorang pengantin wanita jika tidak seorang hafizoh ia akan mengundang anggota muqoddaman untuk melaksanakan khataman di rumahnya. Maka seorang pengantin ini datang kerumah Ibu Toyyibatul atau pada anggota muqoddaman mengutarakan niatnya yaitu untuk melangsungkan tradisi muqoddaman, cara ini biasa disebut dengan sowan. Sowan ini dilakukan pada sekitar dua minggu sebelum muqoddaman dilakukan.

2. Persiapan Muqoddaman

Pada hari pelaksanaan muqoddaman keluarga dari pengantin wanita menyiapkan tempat untuk keberlangsungan tradisi muqodaman. Kemudian menyiapkan wadah berisi air lalu diberi bunga mawar dan irisan pandan, dan teko berisi air minum atau botol-botol air mineral. Wadah dan botol air mineral ini diletakan ditengah para anggota muqqoddaman yang berfungsi untuk mencari barokah. Nantinya air ini yang akan di guyurkan pada kubur ahli bait dan air mineral ini untuk dikonsumsi.

3. Pembagian Bacaan

Setelah para anggota muqoddaman berkumpul di kediaman pengantin wanita, maka akan ada pembagian bacaan muqoddaman al-Quran sesuai jumlah anggota yang bisa hadir. Misalnya anggota yang bisa hadir berjumlah 4 orang maka 30 juz al-Qur'an dibagi 4 menjadi 7 juz dan ada yang lebih dari 7 juz. Pembagian ini disesuaikan pada jumlah anggota yang bisa hadir.

4. Pembacaan Tawassul

Tawassul biasa diartikan dengan berdoa kepada Allah melalui perantara Rosulullah dan para sahabatnya, ulama terdahul, para ahli

quran yang menjaga nasabnya hingga Nabi Muhammad SAW. Pembacaan tawasul dilakukan setelah pembagian bacaan dan dibacakan oleh pemimpin muqoddaman tak lain yaitu Ibu Toyyibatul jika tidak berhalangan untuk hadir, dan akan digantikan oleh anggota senior apabila sedang berhalangan untuk hadir. Adapun tawasul yang dibacakan sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم والى اله واصحابه وازوجه
وابه وامه وذريته واهل بيته. وجميع الأنبياء والأولياء والعلماء والفقهاء والشهداء
والصالحين. والى جميع القرء والحفاظ والمفسرين والمحدثين. والى جميع شيخنا وشيخ
مشايخنا وخواشين واحبابينا ومن انتهى الينا ومن دخل بيتنا مؤمنا. والى جميع السادات
الصوفية المحققين. وفروعهم وتابعهم بإحسان الى يوم الدين. والى جميع اهل القبور من
المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات من مشارق الارض الى مغاربها ابنا كانوا
خصوصا الى ارواح ابائنا وامهاتنا واجدادنا وجداتنا واخوانينا واخواتنا واهل بيتنا
وخصوصا الى روح.....(الفاتحة)

وعلى نية السلامة في الدين والدنيا وأخرة. وعلى نية ان حصل الله مقاصدنا وقضى
حوائجنا وشفى اسقامنا وعلى نية ان وسع الله رزقنا رزقا حللا طيبا. وعلى نية ان جعلى الله
من اولادنا وذرياتنا ولدا صالحا مطيعا عالما حافظا للقران العظيم. وعلى نية ان يسرلنا
امورنا بزيارة مكة والمدينة فى هذه السنة وفى كل السنة كرات بعد مرات. بجاه رسول الله
صلى الله عليه وسلم وجاه سيدنا ابراهيم عليه السلام وبكرامة اوليائك وبشفاعة القران
العظيم. وببركة الفاتحه

5. Muqoddaman Al-Quran

Setelah selesai membacakan tawassul, selanjutnya yaitu muqoddaman alquran sesuai dengan bagian masing-masing anggota. Biasanya setiap anggota membutuhkan sekitar 30 menit untuk membaca satu juz, jadi ada sekitar 3 sampai 4 jam untuk menyelesaikan bagian masing-masing. Dalam proses pembacaan ini ada jeda istirahat untuk mengisi perut atau sekedar minum, jamuan seperti makanan tradisional atau biasa disebut jajanan pasar

disuguhkan untuk melepas dahaga dan menunda lapar. Jika pada jam makan tiba maka dari pihak mempelai menyiapkan makanan untuk para anggota muqoddaman. Jika ada anggota yang sudah selesai sembari menunggu para anggota ini akan membantu pekerjaan di dapur atau keperluan kecil yang bisa dikerjakan dengan ringan.

6. Pembacaan Tahlil

Pembacaan tahlil dilakukan setelah semua anggota muqoddaman telah selesai membaca bagiannya. Tahlil ini dipimpin oleh pemimpin yang tadinya sudah memimpin pembacaan tawassul dan diikuti para anggota sebagaimana tahlil yang digunakan pada umumnya.

7. Pembacaan Doa Khataman

Dilanjutkan dengan membaca doa khataman al-Qur'an setelah serangkaian tersebut selesai. Oleh pemimpin muqoddamanlah doa khataman dibacakan dan diambil dari doa khataman yang ada di dalam al-Qur'an pojok, yang kemudian diamini dengan khusukoleh para anggota bahkan ibu-ibu yang mendengar sembari memasak hidangan untuk acara pernikahan keesokan harinya.

8. Ziarah Kubur Ahli Bait

Tibalah pada langkah terakhir dalam tradisi muqoddaman pernikahan ini. Yaitu ziarah kubur ahli bait. Ziarah kubur ini dilakukan oleh para bapak-bapa dari keluarga mempelai wanita pada esok hari setelah solat subuh atau sekitar pada pukul setengah 6 sebelum ijab qobul dilakukan. Pada tradisi inilah air yang sudah diberi bunga dan dibacakan al-Qur'an di siramkan pada kubur para ahli bait yang sudah lebih dahulu mendahului. Tradisi ini menurut para masyarakat dan pemuka agama dikisahkan pada perilaku nabi pada saat mengambil pelepah kurma yang masih basah untuk diletakkan di atas kubur untuk diringankan siksaanya.

D. Tradisi Muqoddaman Al-Quran Dalam Pandangan Masyarakat Dusun Kluwak, Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

Setiap individu anggota memiliki perbedaan tersendiri dalam memaknai dan memiliki tujuan dalam mengikuti tradisi ini. Begitu halnya dengan anggota muqoddaman dan mempelai wanita di Dusun Kluwak ini dalam melaksanakan tradisi muqoddaman pranikah ini. Namun demikian perbedaan pemaknaan dan tujuan memiliki esensi yang sama yaitu mencari ridho Allah.

Guna memperoleh hasil yang komprehensif, maka penulis menggali data melalui wawancara pada para narasumber meliputi anggota muqoddaman, mempelai wanita dan ahli bait, juga para tokoh agama.

1. Anggota Muqoddaman

a. Ibu Toyyibatul

Menurut beliau tradisi ini adalah salah satu tradisi yang tidak boleh hilang. Karna tradisi ini sudah menjadi salah satu identitas dusun Kluwak, dengan tradisi ini beliau banyak berharap pada pemuda pemudi dusun Kluwak semakin banyak yang menjadi hafiz ataupun hafizah. Tradisi ini adalah salah satu cara menjaga kemurnian dan kemuliannya al-Qur'an, yang diturunkan untuk menjadi pedoman, petunjuk bagi seluruh umat islam. Maka dengan tradisi ini menurut beliau adalah salah satu langkah mendekatan diri kepada Allah, mengharapkan keberkahan dan ridho Allah swt.⁶

b. Ibu Niswah

Sebagai anggota muqoddaman di dusun Kluwak beliau sangat bersyukur karna bisa tetap menjaga hafalan dan menyiarkan agama islam melalui tradisi ini. Beliau menyadari bahwa tradisi sangatlah bermakna untuk dirinya, dengan mengikuti tradisi ini beliau merasa sangat tenang dan damai dalam menghadapi hidup. Dan beliau berharap anak turunya bisa meneruskan perjuangan beliau kelak di masa depan.⁷

c. Ibu Ulya

⁶Wawancara dengan Ibu Toyyibatul pada tanggal 12 November 2022 pukul 08.00WIB.

⁷Wawancara dengan Ibu Niswah pada tanggal 07 November 2022 pukul 13.00 WIB.

Ibu Ulya memaknai tradisi muqoddaman ini sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir. Membaca ayat-ayat al-Qur'an merupakan zikir yang menjadikan manusia mengingat Allah. Ibu Ulya merasakan kedamaian batin yang tak pernah ia rasakan sebelumnya saat melaksanakan tradisi muqoddaman pra nikah. Beliau sangat berharap dengan tradisi ini bukan hanya sekedar menjadi identitas dusun kluwak namun tradisi yang memberikan arti bagi kehidupan masyarakat Kluwak.⁸

d. Ibu Rochimah

Sebagai anggota senior muqoddaman al-Qur'an Ibu Rochimah sangat bersyukur dengan berjalannya tradisi ini dengan terus menerus. Tradisi ini bagi Beliau adalah wadah bagi para penghafal untuk berkumpul dan saling memberi suport untuk menjaga hafalan al-Qur'an. Bukan hanya sekedar tradisi beliau memberikan seluruh jiwa raganya untuk tetap menjaga keutuhan al-Qur'an dengan tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah ini. Beliau menuturkan bahwa al-Qur'an akan memberkahi kehidupan bagi sang pengantin melalui tradisi ini.⁹

2. Mempelai Wanita

a. Ibu Cholis

Salah satu tradisi yang sangat beliau nantikan dari sebelum menikah adalah tradisi muqoddaman ini. Beliau sangat berharap dengan melaksanakan tradisi ini di pernikahannya menjadikan doa dari setiap lafad al-Qur'an untuk segala urusan hidunya dunia maupun akhirat. Beliau menyadari belum lancar dalam membaca al-Qur'an, maka dengan muqoddaman ini beliau sangat banyak berharap kelak anaknya termasuk ahlul quran.¹⁰

b. Ibu Maulida

Beliau adalah seorang hafizoh yang dirinya sendiri melaksanakan tradisi ini. Dengan di bantu 2 orang anggota muqoddaman saja beliau

⁸Wawancara dengan Ibu Ulya pada tanggal 12 November 2022 pukul 08.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Ibu Rochimah pada tanggal 12 November 2022 pukul 10.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Cholis tanggal 11 November 2022 pukul 07.00 WIB.

berhasil menyelesaikan tradisi ini. Beliau merasa sangat puas karena bisa mengamalkan ilmu dan hafalan al-Qur'an nya pada pernikahan beliau sendiri. Beliau merasa ini adalah salah satu cara beliau menjaga hafalanya dan juga salah satu cara menyebarkan dakwah. Pengalaman beliau melaksanakan tradisi ini beliau merasakan tentram dan segalanya diberi kemudahan pada saat pernikahan berlangsung dan dalam kehidupan setelahnya.¹¹

c. Ibu Nurul

Tentu saja tujuan beliau dalam melaksanakan tradisi muqoddaman sebelum ijab kabul dilakukan pada tradisi pernikahan beliau adalah tak lain mengharapkan keberkahan yang ada dalam al-Qur'an dan dari para penghafal al-Qur'an. Mengharapkan keberkahan dan ridho Allah lantaran muqoddaman al-Qur'an untuk keberlangsungan kehidupan rumahtangga nantinya adalah suatu doa yang beliau harapkan, juga berharap anak keturunannya bisa menjadi seorang hafiz dan hafizah. Terlepas ia bukanlah pengantin yang hafizah dengan adanya tradisi ini ia bisa berharap lantaran para hafizah.¹²

3. Shohibul Hajat

Para ahli bait banyak berharap dengan diadakan tradisi menjadikan acara pernikahan nanti akan berjalan dengan lancar tanpa halangan hingga selesai. Dan berkah untuk seisi rumah, seluruh keluarga dan semua yang sudah dahulu meninggalkan mereka. Mereka merasa lebih tenang saat mendengarkan lantunan al-Qur'an bersamaan dengan kegiatan memasak mereka. Menjadikan emosi lebih terkontrol pada kondisi yang ramai.¹³

4. Tokoh Agama

a. Ustadz Muhaimin

Menurut beliau tradisi ini sangatlah berperan dalam keberlangsungan hidup pengantin kedepannya. Termasuk dalam kehidupan rumah tangga dan

¹¹Wawancara Ibu Maulida tanggal 07 November 2022 pukul 09.00 WIB.

¹²Wawancara dengan Ibu Nuru tanggal 11 november 2022 pukul 13.00 WIB.

¹³Wawancara dengan Ibu ngasini tanggal 20 november 2022 pukul 10.00 WIB.

berkeluarga, keberkahan sangatlah diperlukan. Karena dengan lantaran muqoddaman al-Qur'an berharap keberkahan selalu melimpahi dalam setiap langkah kehidupan. Menurut beliau ayat-ayat yang dilantunkan merupakan dzikir dengan pahala yang berlipat ganda. Terlepas dari paham atau tidaknya terhadap kandungan al-Qur'an ketika membaca dengan sepenuh hati maka perasaan tenang dan tentram dapat dirasakan.¹⁴

b. Ustadz Nur Yahya

Menurut beliau, muqoddaman al-Qur'an pra nikah khususnya ketika dilakukan menjadikan masyarakat Dusun Kluwak lebih kompak dan hubungan silaturahmi semakin erat. Sehingga tradisi muqoddaman al-Qur'an bukan hanya memiliki dampak secara spiritual namun juga berdampak kepada hubungan sosial kemasyarakatan. Pengalaman beliau ketika pelaksanaan muqoddaman al-Qur'an adalah merasakan kebahagiaan bisa bersamasama mencari pahala sehingga ketika membaca al-Qur'an menjadi semangat serta perasaan bahagia bisa melihat suasana guyup rukun antar masyarakat Dusun Kluwak.¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Bapak Muhaimin pada tanggal 09 November 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁵Wawancara Bpak Nur Yahya tanggal 09 November 2022 pukul 10.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS TRADISI MUQODDAMAN AL-QURAN PRA NIKAH DI DUSUN KLUWAK, GONOHARJO, LIMBANGAN, KENDAL

A. Praktik Pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal

Agama islam atau ajaran islam khususnya di pulau jawa memiliki banyak karakter dan ekspresi yang unik. Hal ini tidak terlepas dari adanya akulturasi budaya lokal dan ajaran islam. Agama islam merupakan fenomena sosio kultural ketika di lihat dari tatanan sosiologis sehingga perkembangannya sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Setiap wilayah memang memiliki perbedaan tradisi namun tujuan dari perbedaan tradisi tersebut sama. Dan perbedaan tradisi ini menjadi suatu yang unik sehingga menunjukkan adanya ikatan yang erat antara masyarakat, tradisi lokal dan ajaran islam.

Melihat secara detail, ajaran islam memiliki dua peran sebagai ajaran pendatang dalam melakukan penyesuaian terhadap tradisi lokal. Yaitu islam sebagai konsepsi budaya dan realitas budaya. Konsepsi budaya oleh para ahli di artikan sebagai “*great tradition*” atau tradisi besar. Dan realitas budaya diartikan dengan “*litle tradition*” atau tradisi kecil. Tradis besar islam merupakan tradis yang bersifat permanen atau sebuah interpretasi yang mengakar dengan agama islam. Ajaran ini mencakup konsepsi keimanan dan hukum islam yang dimiliki menjadi pokok inspirasi dalam pola pikir dan bertindak. Sedangkan tradisi kecil islam menaungi norma-norma, konsep dan aktifitas kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan keanekaragaman karakter budaya islam diberbagai lingkungan masyarakat.¹

Relasi islam dan budaya lokal atau ajaran yang hadir sebelu islam datang memberikan nuansa bahwa agama islam adalah ajaran yang fleksibel atau tidak kaku. Di pulau jawa ajaran islam tidak akan terlepas dari akulturasi agama Hindu, Budha dan kepercayaan lokal. Hasil dari akulturasi tradisi terseut bila dilihat dari

¹Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 13.

praktik-praktik keagamaan yang ada dilingkup masyarakat. Praktik-praktik tersebut tentu tidak ada anggapan bahwa saling benar atau saling salah sesuai dengan teori fenomenologi yang dikenalkan oleh J.H Lambert yang kemudian dikembangkan dan dipopulerkan oleh Edmund Husserl. Pendekatan fenomenologi mengajarkan untuk senantiasa membuka diri dari bermacam informasi darimanapun asalnya tanpa melakukan prakonsepsi pemikiran individu, dengan perlahan menilai secara leluasa sedangkan tugas kita hanyalah mendengarkan, bertanya dan memahami pola serta esensi yang terkandung didalamnya.²

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan cara pendalaman mengenai latar belakang keadaan saat ini serta interaksi baik secara individu atau kelompok di Dusun Kluwak dapat diketahui bahwa “Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal” merupakan fenomena sosial dalam rangka menjaga dan memuliakan kemurnian yang suci. dalam pelaksanaannya terdapat runtutan yang dapat digolongkan menjadi tiga tahap yaitu pra muqoddaman, tahap muqoddaman dan pasca muqoddaman.

Seperti yang sudah diketahui dari judul penelitian ini, tradisi ini dilakukan saat ada yang akan melangsungkan pernikahan di Dusun Kluwak sendiri. Respon masyarakat pada awal dilaksanakannya muqoddaman ini mereka hanya sebatas mengikuti anjuran pemuka agama tanpa berlandaskan dalil tertentu, mereka memahami dan merasakan bahwa dengan Muqoddaman al-Qur’an mereka merasakan kedamaian lahir dan batin sebagai sarana mendapat ridho Allah dari keberkahan al-Qur’an untuk urusan dunia dan akhirat. Urusan dunia seperti contoh melancarkan rizki dan kesembuhan penyakit. Sedangkan berdo’a terkait urusan akhirat yaitu untuk keselamatan dari siksa neraka dan di golongan bersama umat yang beriman. Maka dari itu disini peneliti berusaha menggali dan menemukan makna yang tepat dan komprehensif terkait *Living Quran* dalam tradisi muqoddaman al-Qur’an pra nikah di Dusun Kluwak. Pelaksanaan *Living Quran* dalam sebuah penelitian tidak memiliki kontribusi secara langsung pada penafsiran al-Qur’an yang memiliki muatan agama secara penuh. Namun penelitian

²I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta:Kencana,2012), cet 1, hal. 134.

ini akan memberikan manfaat tentang bagaimana praktik sosial masyarakat dalam berhubungan dengan al-Qur'an.³

Living Qur'an atau sebuah upaya untuk mencapai pengetahuan dari praktik budaya, tradisi, ritual, serta tindakan pada masyarakat yang diilhami dari adanya al-Qur'an sehingga menjadi satu kesatuan yang melembaga. Dalam hal ini peneliti menemukan salah satu motivasi dan tujuan dalam pelaksanaan tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah. Yaitu terdapat pada surat al-Fatihah ayat 29-30 yang memiliki kandungan bahwasanya orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an maka akan mendapat pahala berlipat ganda dan ganjaran berupa rizki yang baik yang tidak terduga.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِدَّهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(Q.S al-Fatihah:29-30).⁴

Tradisi muqoddaman pranikah memiliki perkembangan ada tatacara pelaksanaannya, yaitu yang awalnya dilakukan hanya dengan membaca surat-surat pendek menjadi mengkhawatirkan keseluruhan al-Qur'an dengan menghafal. Perkembangan ini tentu tidak merubah esensi dari tradisi itu sendiri. Hanya saja ketika dilakukan dengan mengkhawatirkan keseluruhan al-Qur'an dan dibaca dengan berkelompok pelaksanaannya terdapat delapan tahap yang secara eksplisit terbagi menjadi tiga yaitu tahap pra atau sebelum, tahap muqoddaman dan pasca atau setelah muqoddaman al-Qur'an. Tahap pra muqoddaman al-Qur'an yaitu:

1. Sowan/Pengumpulan Anggota Muqoddaman

³M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Pres. 2007) h. 7.

⁴Departemen Agama RI, hal. 437.

Sowan diartikan sebagai menghadap kepada orang yang dianggap harus dihormati seperti guru, atasan, orang tua atau orang yang dimuliakan. Sowan ini bertujuan untuk mengundang anggota muqoodaman agar bisa melaksanakan tradisi muqoddaman ini. Sowan ini sejatinya memiliki arti slaturahim yang tentu hal ini sangat di anjurkan dalam agama islam, selain bertujuan mempererat persaudaraan silaturahin juga memiliki makna memperlancar rezeki, seperti yang terkandung dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami al-Laits dari ‘uqail dari Ibnu Syihab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa ingin dilapangkan rezeki utuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.” (H.R Bukhari).⁵

Dari hadits tersebut mengajarkan kita untuk menyambung silaturahim apalagi antar sesama saudara semuslim. Hal itu juga bertujuan agar terciptanya kerukunan antar masyarakat, tidak saling membedakan. Tentu hal itu juga menjadi salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan mengajak atau mengundang para anggota muqoddaman untuk mengkhatamkan al-Qur’an.

2. Persiapan Muqoddaman

Persiapan muqoddaman dilakukan oleh keluarga pengantin. Persiapan ini adalah menyiapkan air dengan dengan dua macam, yang pertama air mentah yang di beri bunga mawar dan irisan daun pandan. Air yang sudah dimasukan pada wadah atau baskom kemudian diletakkan di depan para anggota Muqoddaman. Air mawar ini adalah air mentah yang nantinya akan di guyurkan pada kubur para sesepuh ahli bait yang sudah

⁵Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Riyad; Bait Al-Afkar, 1998,h. 1002.

mendahului. Yang kedua air minum atau air matang yang di masukan dalam botol atau teko, yang nantinya untuk dikonsumsi.

Air disini adalah air putih yang di doakan atau air yang dibacakan ayat al-Qur'an. Masyarakat Dusun Kluwak mempercayai bahwa air yang sudah di doakan atau di bacakan ayat-ayat al-Qur'an mengandung khasiat dan keberkahan dari al-Qur'an. Dalam al-Qur'an pun sudah sangat jelas disebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat penyembuh, terkandung dalam sala satu surat yaitu surat Yunus ayat 10:

”Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Yunus 10:57).⁶

Dari ayat tersebut kita tau bahwa al-Qur'an menunjukkan dengan tegas kekuasaan serta keagungan Allah. Memiliki kekuatan menyembuhkan penyakit hati ataupun penyakit jasmani. Dengan lantaran tersebut Allah lah yang memberikan keberkahan atas air, melalui doa dan bacaan al-Qur'an kedalam air tersebut.

3. Pembagian Bacaan

pembagian bacaan kepada anggota muqoddaman yang sudah hadir dalam majelis itu. Pembagian ini memudahkan para anggota yang tidak memerlukan terlalu banyak waktu untuk menyelesaikan muqoddaman. Mereka merasa ringan ketika yang bisa hadir untuk tradisi ini semakin semakin banyak. Pahala yang didapat pun menurut mereka lebih banyak walaupun bacaan yang dibaca secara individu sedikit. Sebab dilakukan dengan bersama sama. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi bahwa ketika kita berkumpul untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an maka pahala yang didapatkan semakin banyak juga.

⁶Departemen Agama RI, H. 215.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَلَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَرَّسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ
فِي يَمِينِ عِنْدَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada Kami Abu Mu’awiyah dari al A’mary dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi Sholallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: “Tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah diantara rumah-rumah Allah, membaca kitab Allah, dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara malaikat yang ada di sisiNya.”(HR. Abu Dawud)⁷

Setelah tahapan pra muqoddaman selesai masuk dalam tahap pelaksanaan muqoddaman yaitu:

4. Pembacaan Tawassul

Tawassul berarti mendekatkan diri dengan suatu perantara atau menjadikan sesuatu yang menurut Allah memiliki nilai, derajat, dan kedudukan yang tinggi untuk dijadikan sebagai perantara agar yang di harapkan atau doa dapat dikabulkan. Tawassul ini bermaksud agar bisa mencapai keridhoan dan pahala dari Allah dengan mencari orang orang yang Dekat dengan Allah yaitu Rosulullah. Hal ini sesuai dengan al-Qur’an surat al-Maidah ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu keberuntungan.”(Q.S al-Maidah 35)⁸

Dengan demikian yang dilakukan anggota muqoddaman al-Qur’an pra nikah inimerupakan anjuran yang sudah ada dalam al-Qur’an. Melalui tawassul para anggota muqoddaman juga mengingat Rosulullah, para

⁷Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawud al-juz’ul al-tsani*, Beirut: Dar al-Risalah al-miyah, 2009, h. 585.

⁸Departemen Agama RI hal 423.

sahabatnya, ulama terdahulu dan tentu guru-guru mereka yang dimulyakan yang sudah membimbing mereka sehingga bisa menjadi hafizoh.

5. Pembacaan Muqoddaman Al-Qur'an

Pelaksanaan muqoddaman al-Qur'an oleh para anggota muqoddaman sesuai dengan bagian juz masing-masing. Muqoddaman ini sudah menjadi tradisi yang melekat di Dusun Kluwak sendiri, hal ini merupakan salah satu bentuk memuliakan al-Qur'an sebagai kitab suci yang terjaga kemurniannya.

6. Pembacaan Tahlil

Arti tahlilan adalah membaca kalimat *la ila ha illallah*. Dan yang dimaksud dengan tahlilan karena memang dalam pelaksanaannya lebih banyak membaca kalimat-kalimat tahlil mengesakan Allah SWT seperti kata *la ila ha illallah* dan lain sebagainya sesuai dengan tradis yang masyarakat setemoat. Selain membaca *la ila ha illallah* ada juga membaca *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* serta tak lupa sholawat atas Nabi juga beberapa ayat al-Qur'an seperti surat yasin dan al-Baqarah. Maka tahlilan adalah kumpulan zikir yang memiliki keutamaan dalam bacaannya dan kalimat *la ila ha illallah* adalah suatu sighat zikir yang paling utama diantara zikir lainnya. Dalam al-Qur'an surat al-Ahzab sudah dijelaskan bahwa kita diperintah untuk mengingat Allah pencipta langit bumi dan seisinya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَاسْبِحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlahh kepada Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah memuji-Nya pagi dan petang.”(al-Ahzab: 41-42)

Berdasarkan ayat tersebut tahlilan dilaksanakan pada tradisi ini dengan dilakukan bersama sama semua anggota muqoddaman setelah purna bacaan al-Qur'an. Dan seperti yang suda di ketahui bahwa tahlil tidak hanya pada saat muqoddaman namun pada tradisi lain seperti memperingati kematian atau sebagai zikir rutin mengirim doa untuk para

arwah keluarga yang sudah mendahului setiap malam jumat bagi masing-masing seorang muslim.

7. Pembacaan Doa Khataman

Berdoa atau memohon kepada Allah sangat dianjurkan bagi tiap muslim. Karena do'a adalah saah satu bagian dari ibadah serta memberikan pelajaran untuk senantiasa mengingat dan meminta bantuan kepada sang pencipta. Dalam surat al-A'raf ayat 180 dijelaskan bahwa Allah akan membalas segala perbuatan manusia sesuai apa yang telah ia minta dan kerjakan.

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
 “Hanya milik Allah nama-nama yang baik, amka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S al-A'raf: 180)⁹

Melaksanakan sesuatu yang di akhiri dengan doa tentu membuat apa yang telah dikerjakan menjadi sempurna. Doa adalah puncak dari muqoddaman ini maka do'a dilakukan dengan sepenuh hati yang memasrahkan segalanya kepada Allah.

Akan tetapi membaca do'a khataman bukanlah tahap terakhir dari rangkaian tradisi muqodaman ini. Tahap selanjutnya adalah tahap pra muqoddaman tahap ini termasuk tahap yang membedakan antara tradisi di Dusun Kluwak dengan tradisi muqoddaman di daerah lain yaitu:

8. Ziarah Kubur Ahli Bait

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat, ataupun makam para ulama yang telah berjasa bagi perkembangan agama islam dengan mendoakan dan untuk mengambil pelajaran yaitu ingat pada akhirnya manusia akan mati. Secara umum ziarah bertujuan untuk memintakan ampun bagi si mayit, akan tetapi tujuan lain dari ziarah kubur adalah untuk mengambil ibrah atau pelajaran bagi yang masih hidup dan

⁹Departemen Agama RI, hal. 174.

dapat mengingat akhirat. Melakukan ibadah wajib ataupun sunnah itu adalah bagian penting dari aktivitas seorang muslim termasuk ziarah kubur. Selain menjadi anjuran dan perintah, amalan seperti ziarah kubur ini memang memiliki pengertian dan prinsip serta dalil yang menunjukkan hukumnya tersebut.

Ziarah kubur memang sempat dilarang oleh Nabi, akan tetapi setelah Rasulullah melihat aqidah dan pengetahuan para sahabatnya tentang Islam sudah mulai kuat Rasulullah akhirnya memperbolehkan para sahabatnya untuk berziarah ke kuburan dengan alasan mengingat kematian, sebagaimana sabdanya:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهَيُّتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا
تَذْكَرَةٌ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu’arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, Maka sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat pengingat(mengingat kematian).”(HR. Abu Dawud)¹⁰

Secara garis besar Islam mengenal dua macam sifat sumber hukum yaitu sumber hukum bersifat naqly dan sumber hukum bersifat aqly. Sumber hukum yang bersifat naqly bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah sedang sumber hukum bersifat aqly ialah hasil usaha menemukan hukum dengan mengutamakan olah pikir dengan beragam metodenya. Maka hukum ziarah kubur disini bersifat naqly dari sabda Nabi yang memperbolehkan berziarah kubur.

Pengamatan penulis mengenai tradisi muqoddaman pra nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal sejatinya mendapat suatu fenomena yang

¹⁰Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al-Risalah al-miyah, 2009,

berkaitan dengan kepercayaan Dusun Kluwak dalam meaknai tradisi Muqoddaman Pra Nikah. Berdasarkan perilaku para anggota muqoddaman dan juga para masyarakat Dusun Kluwak yang akan melaksanakan pernikahan yang masih sangat melestarikan tradisi ini dengan baik dan terstruktur, terlihat bahwa para anggota dan para shohibul hajat sangat memandang serius pelaksanaan tradisi muqoddaman dan tidak menganggap tradisi muqoddaman pra nikah hanya dilaksanakan supaya tetap lestari saja, melainkan benar-benar melaksanakan tradisi muqoddaman pra nikah dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan dengan tidak mengurangi atau mencurangi bahkan menambahkan aktivitas lain yang tidak berhubungan dalam pelaksanaannya.

Fenomena tersebut diinterpretasikan oleh penulis sebagai sikap atau respon dari para anggota ataupun masyarakat khususnya masyarakat Dusun Kluwak terhadap al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman sebagai mukjizat yang berasal dari Allah SWT sehingga memiliki kemampuan di luar kapasitas manusia biasa. Karena itu, penulis menangkap maksud dan penyebab dari segala aktivitas dan pernyataan dari para anggota dan tetangga masyarakat pendukung tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah yang melaksanakan tradisi tersebut dengan sungguh-sungguh, yaitu tidak ingin adanya pergeseran makna dan berkurangnya nilai sakral dari al-Qur'an.

Fenomena kedua yang diperoleh dari pengamatan penulis adalah pada pelaksanaan tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah. Tradisi tersebut berawal dari ceramah KH Damanhuri mengenai kemuliaan dan kemukjizatan al-Qur'an yang diyakini memiliki nilai barokah atau fadhilah yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Anggapan masyarakat tentang kemuliaan al-Qur'an menunjukkan fenomena tingkat religius masyarakat Dusun Kluwak yang sangat tinggi hingga taat dan patuh terhadap nasihat keagamaan yang diberikan.

Hasil dari kajian penulis pada penelitian ini menemukan bahwa belum ada ditemukan tradisi yang serupa dengan tradisi muqoddaman pra nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo Limbangan Kendal tersebut yang melibatkan ziarah ahli kubur. Di tiap daerah memiliki urutan tradisi yang berbeda-beda, masing-masing pada saat sebelum dan sesudah pembacaan muqoddaman. Begitu pula dengan

tradisi muqoddaman pra nikah yang memiliki urutan tersendiri yang menjadi identitas bagi masyarakat Kluwak. Dari segi metode khataman al-Qur'an ditemui perbedaan cara pengkhataman tergantung pada dengan daerah masing masing. Salah satu contoh pada pelaksanaan tradisi khataman al-Quran pasangan pengantin pada acara pernikahan di Teluk Tigo dilakukan dengan cara membaca bergantian bagi pasangan pengantin hanya dari surat ad-Duha hingga surat an-Nas yang dipahami bahwa pembacaan dari surat ad-Duha hingga an-Nas menandakan bahwa al-Qur'an telah selesai di bacaan sebagai tanda untuk mengakhiri bacaan al-Qur'an. Sedangkan pada tradisi khataman yang dilakukan di Desa Tegalrejo dalam rangka selamatan 1000 hari kematian.

Sedangkan persamaan fenomena tradisi muqoddaman al-Quran yang ditemui di Dusun Kluwak dan di beberapa daerah lain yang diteliti oleh penulis, antara lain kesamaan pada motif pengadaan tradisi. Kesamaan motif tersebut berasal dari keyakinan masyarakat pendukung tradisi kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai religius dan memegang teguh perintah agama, dalam kasus ini adalah masyarakat pendukung sangat menjunjung tinggi rasa taat kepada prinsip-prinsip dalam agama islam. Motif keagamaan yang berkembang di masyarakat tersebut mengakibatkan kemunculan tradisi kebudayaan yang bercorak agama pula.

Dengan demikian fenomena tradisi muqoddaman pra nikah merupakan fenomena yang sarat akan makna bagi masyarakat pendukung yang terlibat dalam tradisi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Tradisi ini juga memiliki fungsi untuk memupuk rasa taat para anggota muqoddaman kepada Allah melalui penjagaan hafal al-Qur'an mereka. Tradisi ini sekaligus menunjukkan suatu fenomena bahwa manusia mengakui bahwasanya kuasa Allah adalah mutlak di luar nalar kapasitas kemampuan manusia biasa melalui segala mukjizat-Nya yang salah satunya diwujudkan dengan melalui kitab suci al-Qur'an. Wujud syukur dan pengakuan dari manusia inilah yang selanjutnya terrealisasikan dalam tradisi kebudayaan yang mengakar dalam masyarakat dalam bentuk tradisi muqoddaman pra nikah.

B. Makna Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak Gonoharjo, Limbangan, Kendal

Pelaksanaan tradisi muqoddaman pra nikah di Dusun Kluwak yang dilakukan secara terus menerus merupakan sebuah realitas masyarakat terhadap respon adanya atau diturunkannya al-Qur'an. Walaupun sudah dilakukan selama kurang lebih 30 tahun tradisi muqoddaman pra nikah yang awalnya dilakukan dengan membaca dari surat ad-Duha hingga an-Nas dan sekarang menjadi tradisi khataman seluruh ayat al-Qur'an dengan metode menghafal, tradisi ini tetap eksis di mata masyarakat dan anggota muqoddaman.

Terkait pelaksanaan muqoddaman yang terjadi perkembangan pada metode khataman yaitu dengan metode menghafal yang dilakukan dengan bersama menjadikan keringanan bagi anggota dan tentu membuat tradisi ini akan terus berjalan seiring bertambahnya para penghafal al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari pengakuan anggota muqoddaman yang termotivasi mengikuti muqoddaman pra nikah dengan alasan dengan perkembangan ini menjadikan keringanan bagi anggota dalam melaksanakan muqoddaman karena banyak hafizoh yang semangat mengikuti muqoddaman.¹¹ Faktor lain tradisi ini tetap akan berjalan yaitu karena tingginya tingkat religius masyarakat dan tentu para anggota muqoddaman. Melihat rekam jejak dusun Kluwak ini awalnya terdapat pondok pesantren yang menghasilkan para penghafal al-Qur'an serta sebagai pusat mencari ilmu, dan tentu para anggota sebagian adalah lulusan dari pondok tersebut. Nilai religius yang sudah tertanam pada masyarakat khususnya bagi para anggota muqoddaman, kini diturunkan kepada anak-anaknya dengan memperhatikan pendidikan agama baik secara formal ataupun non-formal dengan tujuan bisa menjadi hafiz dan hafizoh serta dibeberapa kesempatan berusaha mengajak tanpa paksaan ikut serta pada tradisi muqoddaman pra nikah.

Tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah juga diartikan sebagai bentuk nyata kereligiusan masyarakat Dusun Kluwak khususnya bagi para anggota.

¹¹Wawancara dengan ibu Niswa (anggota muqoddaman) pada tanggal 07 November 2022 pukul 07.00 WIB.

Keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan tradisi muqoddaman tentu memiliki motif yang berbeda-beda sesuai pengalaman, latar belakang serta kondisi setiap individu. Melalui pendekatan fenomenologi disini peneliti bisa mengetahui adanya beberapa pemaknaan terkait tradisi muqoddaman pra nikah di Dusun Kluwak. Berikut pemaknaan anggota muqoddaman terhadap Tradisi Muqoodaman Pra Nikah:

1. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Ada banyak cara mendekatkan diri kepada Allah. Dan maksud dari mendekatkan diri kepada Allah adalah selalu mengingatnya di dalam kondisi apapun. Mendekatkan diri kepada Allah juga bisa diwujudkan dalam berbagai praktik keagamaan baik bersifat wajib atau murni kewajiban agama seperti shalat lima waktu serta praktik keagamaan yang bersifat tidak wajib dan diciptakan oleh manusia seperti praktik tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah.

Terlepas dari para anggota yang mereka semua seorang hafizoh muqodaman al-Qur'an sama saja dengan melantunkan zikir karena ayat-ayat al-Qur'an adalah kalamullah. Sehingga perbuatan tersebut semakin mendekatkan diri kepada Allah dan berpengaruh kepada sikap maupaun tidakan yaitu bertingkah dan berjiwa qur'ani. Bagi para anggota tentu tradisi ini adalah salah satu jalan mereka mendekatkan diri kepada Allah, mereka menjadikan tradisi ini sebuah kewajiban jalan menjaga keutuhan serta kemurnian al-Qur'an sebagaimana pemaknaan ibu Niswa.

“Muqoddaman pra nikah ini menjadikan saya mengingat akan Allah. Dengan tradisi ini saya memiliki jalan untuk menjaga hafalan dan untuk dzikir kepada Allah. Tentu ayat-ayat al-Qur'an memberikan aura positif bagi kehidupan manusia yang kemudian muncul sikap atau perilaku sesuai dengan ajaran al-Qur'an, begitu pula yang saya rasakan setelah menjadi salah satu anggota muqoddaman. Menjadikan hidup merasa mendapatkan penjagaan dari Allah SWT. Terlepas dari membaca atau melafalkan ayat al-Qur'an, orang yang menedengarkanpun Allah memberikan pahala baginya.”

Dari pengalaman ibu Niswa menunjukkan bahwa tradisi muqoddaman pra nikah menjadikan para anggota semakin taat kepada Allah. Indikator dari semakin taat yaitu dengan berhati-hati saat bertingkah laku karena merasa ada Allah disetiap langkah serta berusaha menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.

2. Menenangkan Hati dan Pikiran

Setiap manusia pasti dan tidak dapat dipungkiri akan dihadapkan dengan permasalahan khususnya dalam urusan duniawi. Dan untuk menyelesaikannya salah satunya dengan cara membuat hati dan pikiran tenang melalui berbagai aktivitas. Bagi anggota muqoddaman tradisi muqoddaman pra nikah ini menjadi salah satu solusi menenangkan hati dan pikiran. Dan bukan hanya dirasakan para anggota, ketenangan hati dan pikiran juga dirasakan oleh masyarakat yang mendengarkan lantunan al-Qur'an. Bahkan bagi para masyarakat tradisi ini adalah tradisi yang paling ditunggu karena lantunan ayat-ayat al-Qur'an di bacakan oleh para hafidzoh di Dusun Kluwak. Menurut pengakuan salah satu pendengar yaitu Ibu Ita menuturkan.

“Ketika seharian lelah dan ada permasalahan pekerjaan yang membuat hati merasa tidak tenang dan gelisah namun ketika mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an hati menjadi tenang dan menjadikan diri berpasrah kepada Allah SWT.”

Dan dari pengakuan diatas bisa dipahami bahwa tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah menjadi salah satu solusi untuk menenangkan hati dan pikiran dari berbagai masalah. Ayat-ayat al-Qur'an yang dilantunkan dan disinyalir memberikan suasana penuh kedamaian. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan janji Allah bahwa ketika kita mendengar atau membaca al-Qur'an Allah akan memberikan ketenangan. Hal itu tertuang pada surat ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang.”(QS. Ar-Ra’du : 28).¹²

Bagi masyarakat yang mendengarkan muqoddaman al-Qur’an sejatinya bisa mendengarkan melalui media digital. Terlebih di era sekarang mudah mengakses melalui media elektronik. Namun, mendengarkan secara langsung lebih memberikan energi ketenangan yang lebih kuat. Dari pengakuan Ibu Ita bisa diibaratkan ketika mendengar secara langsung bacaan muqoddaman al-Qur’an, kita seolah berinteraksi atau berdialog dan bertemu secara langsung dengan orangnya. Sehingga apa yang dibicarakan, dikatakandan dirasakan akan tersampaikan tanpa sekat. Dan ketika mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur’an dari perangkat elektronik apa yang dibicarakan, dikatakan dan dirasakan tidak tersampaikan secara maksimal sehingga aura yang dihasilkan berbeda dengan berdialog secara langsung.

Ketenanga hati dan fikiran yan dirasakan oleh para anggota dan masyarakat Dusun Kluwak karena adanya tradisi muqoddaman al-Qur’an pra nikah juga mengindikasikan adanya peran agama dalam mempengaruhi hati dan pikiran. Ketika tingkat religius atau keagamaan tinggi maka semakin tenang pula hati dan pikiran seseorang. Disini agama hadir melalui bingkai muqoddaman al-Qur’an dalam pemenuh kebutuhan dalam bentuk ketenangan. Peran agama sendiri memberikan jalan serta siraman penenang bagi jiwa-jiwa yang gelisah akan sebuah permasalahan.¹³

3. Sarana Mendapatkan Keberkahan Hidup

Nikmat yang diberikan oleh Allah bukan hanya berbentuk harta. Keberkahan adalah suatu nikmat dari Allah yang diberikan untuk hambanya sebagai makhluk hidup. Tentu semua manusia di bumi mendapatkan kenikmatan dari Allah. Keberkahan atau kenikmatan hidup sejatinya didapatkan ketika seseorang melakukan hal positif baik dalam

¹²Departemen Agama RI, h. 251.

¹³Ustadz Muhaimin, 09 November 2022 pukul 09.00 WIB.

berusaha yang bertujuan untuk dunia maupun akhirat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia keberkahan diartikan sebagai karunia yang berasal dari Tuhan yang menjadikan kehidupan manusia terdapat kenikmatan.¹⁴

Tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah sendiri bagi para anggota dimaknai sebagai salah satu sarana mendapatkan keberkahan hidup dengan melihat realitas yang sudah dirasakan. Mereka mempercayai bahwa al-Qur'an memberikan keberkahan katika sering di lantunkan, didengarkan maupun dipahami kandungannya. Ibu Maulida selaku anggota muqoddaman yang sudah bertahun-tahun melaksanakan tradisi mengaku bahwa keberkahan yang didapatkan dari muqoddaman itu nyata ia rasakan.

“Ketika melaksanakan tradisi ini dipernikahan saya, saya berdoa memohon kemudahan dalam mencari rizki setelah saya menikah nanti. Dan pada akhirnya alhamdulillah Allah mengabulkan doa saya sekarang saya tidak perlu khawatir untuk memenuhi kebutuhan materi hidup.”¹⁵

Berbeda halnya dengan Ibu Umi, keberkahan juga didapat meski hanya dengar mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an saat gotong royong memasak untuk acara pernikahan yang sedang menyelenggarakan tradisi muqoddaman. Beliau yang awalnya hanya sekedar mendengarkan mendapat keberkahan yang sangat nyata yang beliau inginkan.

“Awalnya saya hanya sekedar mendengarkan lantunan ayat al-Qur'an yang di bacakan oleh para hafidzoh. Namun setelah sekian tradisi ini dijalankan saya sangat berdo'a agar anak turun saya menjadi menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Dan Alhamdulillah Allah kabulkan doa saya dengan menjadikan anak anak saya seorang penghafal al-Qur'an.”

Al-Qur'an sendiri dalam surat al-An'am menjelaskan bahwa kitab Suci al-Qur'an diturunkan sebagai sumber keberkahan.

¹⁴Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bhasa Indonesia*, (Victory Inti Cipta: Jakarta, 2010), hal. 53.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 13 November pukul 13.00 WIB.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan al-Qur’an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”(Q.S al-Anam 6:155)

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa al-Qur’an memiliki kedudukan dan sikap yang mencakup berbagai macam petunjuk serta hukum yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan kehidupan sehingga mencapai keberkahan di dunia maupun akhirat. Ibnu katsir memaparkan bahwa al-Qur’an berisikan ajakan dalam hal kebaikan sehingga jika kita melaksanakannya akan dicintai oleh Allah. Bukan sekedar itu, namun apa yang terkandung dalam al-Qur’an harus dibaca, direnungi, dilaksanakan dan dipercaya kebenarannya. Ketika aspek-aspek tersebut dilaksanakan maka Allah melimpahkan berbagai rahmat dan keberkahan sebab al-Qur’an merupakan tali penghubung antar manusia dan Allah.¹⁶

4. Identitas Dusun Kluwak

Sebuah wilayah pasti memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan identitas wilayah tersebut, seperti tradisi dan hal lain. Identitas ini yang akan menjadikan patokan dan pembeda dari satu wilayah dengan wilayah lain. Misalnya saja wilayah A memiliki tradisi jaran kepang yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Sehingga wilayah lain mengenal wilayah A ini dengan kampung jaran kepang. Begitu halnya di Dusun Kluwak, memiliki identitas kampung santri atau kampung agamis disebabkan karena banyak adanya aktivitas dan tradisi keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat Kluwak. Salah satunya tradisi muqoddaman pra nikah.

Menurut Ustadz Muhaimin, tradisi muqoddamn al-Qur’an pra nikah ini dimaknai sebagai bentuk memuliakan al-Qur’an dan juga telah menjadi identitas bagi Dusun Kluwak. Beliau mengutarakan, “selain itu

¹⁶Abdullah Bin Muhammad bin Abdurran bin Ishaq, “Tafsir Ibnu Katsir”, jilid 8. H. 165.

tradisi ini juga bentuk memuliakan al-Qur'an yang suci dan harus dibaca terus menerus, muqoddaman al-Qur'an pra nikah juga telah menjad identiras tersendiri bagi Dusun Kluwak."¹⁷

5. Menyembuhkan Penyakit

Al-Qur'an juga dinilai sebagai penyembuh atau obat. Penuturan dari Bapak Nur yahya, sebagai ahli agama di Dusun Kluwak beliau mengungkap bahwa tradis Muqoddaman al-Qur'an selain dalam upaya mempertahankan tradis keagamaan yang ada di Dusun Kluwak, beliau memaknainya sebagai lantaran obat penyembuh penyakit. Beliau memaknai hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan sesuai pengalaman yang pernah terjadi di Dusun Kluwak.

“Tradisi muqoddaman al-Qur'an menurut saya bukan hanya sekedar tradisi yang dianggap sebagai identitas Dusun Kluwak. Lebih luasnya muqoddaman al-Qur'an bisa menjaidi penyembuh dari penyakit, entah penyakit fisik, penyakit hati ataupun penyakit yang lain. Pernah suatu saat pada tradisi muqoddaman air yang digunakan untuk munum itu di berikan kepada ahli keluarga dari mempelai yang sedang sakit pada saat itu sakinya usus buntu. Dan dengan lantaran air itu berdoa agar diangkat penyakitnya yang telah bertahun-tahun dan alhamdulillah doa itu dikabulkan oleh Allah berkat keberkahan muqoddaman al-Qur'an pra nikah.”

Dari pengalaman yang dituturkan oleh Bapak Nur Yahya tersebut meberikan bukti kuat bahwa al-Qur'an menjadi obat atau as-Syifa baik ayat-ayatnya yang secara keseluruhan bisa menjadi menjadi obat sesuai dengan kandungan Yunus ayat 25 ataupun hanya ayat-ayat tertentu seperti kandungan surat al-Isra ayat 82.

يَأَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَ تَكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَ شِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَ هُدًى وَ رَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) didalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S Yunus : 57)¹⁸

¹⁷Ustadz Muhaimin, tanggal 09 November 2022 PUKUL 09.00WIB.

¹⁸Departemen Agama Ri,h. 421.

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(Q.S al-Isra 87)¹⁹

Jika dilihat secara kontekstual kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur’an sebagai wahyu dari Allah memiliki fungsi sebagai penyembuhan berbagai macam penyakit baik secara jasmani atau rohani. Pada dasarnya as-sifa dimaknai sebagai kesembuhan dari berbagai penyakit. Sakit dan esembuhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam al-Qur’an sendiri, sakit disebut sebagai “maroḍ”. Dan janji Allah ketika menurunkan penyakit pasti ada obatnya sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud bahwa Nabi Salallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَالَ قَرَأْتُ عَلَى أَبِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ قَالَ أَتَيْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَإِذَا هُوَ يَكْوِي غُلَامًا قَالَ قُلْتُ تَكْوِيهِ قَالَ نَعَمْ هُوَ دَوَاءُ الْعَرَبِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا وَقَدْ أَنْزَلَ مَعَهُ دَوَاءً جَهْلُهُ مِنْكُمْ مِنْ جَهْلِهِ وَعِلْمُهُ مِنْكُمْ مِنْ عِلْمِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ia berkata Aku membaccakan kepada ayahku telah menceritakan kepada kami Ali bin ‘Ashim telah mengabarkan kepadaku ‘Atha bin As Saib ia berkata Aku menemui Abu Abdurrahman, ketika itu ia sedang mengobati seorang pemuda dengan sudutan api. Ia melanjutkan : Aku bertanya: apakah engkau mengobati dengan sudutan api? Ia menjawab: ya, ini adalah oabt oran Arab. Abdullah bin Mas’ud berkata : Rosullah bersabda “Tidaklah Allah ‘Azza wa Jallaa menurunkan penyakit melainkan Dia telah menurunkan pula obatnya, tidak diketahui orang yang jahil dari kalian dan diketahui oleh orang mengetahui hal itu dari kalian.” (HR. Ahmad)²⁰

¹⁹Ibid, h. 286

²⁰Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad al-Juz’ul alRabi’*, kairo: Darul al-Hdits, 1995, H. 197.

6. Menolak Segala Macam Musibah

Para anggota muqoddaman meyakini betul bahwa ketika berinteraksi dengan al-Qur'an salah satunya dengan menjalankan tradisi Muqoddaman ini maka Allah akan melindungi dari berbagai macam bahaya. Bisa diibaratkan muqoddaman al-Qur'an pra nikah ini sebagai tameng dalam menghalangi ancaman baik di dunia maupun akhirat. Hal ini sama akan makna dari apa yang sudah dikatakan oleh Bapak Muhaimin:

”Dengan lantara masyarakat kluwak melakukan tradisi Muqoddaman sebelum melangsungkan akad nikah warga dusun kluwak terhusus untuk kedua mempelai dan para anggota keluarga akan dilindungi oleh Allah dari berbagai macam musibah. Baik bahaya bencana yang kasat mata ataupun bisa menjadi tameng dari bencana yang tak kasat mata.”

Bapak Muhaimain juga menambahkan bahwa, dengan adanya tradisi muqoddaman pra nikah ini memberikan pengaruh yang positif dan menghindarid dari praktik kepercayaan kepercayaan menolak musibah seperti praktik perdukunan maupun klenik. Dengan kepercayaan bahwa tradisi muqoddaman al-Qur'an bisa menjadi tameng atau menolak berbagai macam musibah, tentu hal ini juga menghindarkan masyarakat dari kesyirikan dan tetap menjalankan sesuai ajaran islam.

Pemaknaan tradis muqoddaman al-Qur'an pra nikah untuk menolak segala macam musibah dan bencana merupakan sebuah do'a agar Dusun Kluwak dijauhkan atau diselamatkan dari berbagai macam bahaya atau menghilangkan musibah baik yang murni dari berasal dai kesalahan manusia atau musibah yang murni dari Allah sebagai sebuah ujian agar senantiasa taat kepadaNya.

7. Mengirim Doa Kepada Ahli Kubur

Dusun Kluwak sudah sangat terbiasa mengirimkan do'a kepada kerabat, saudara, warga atau orang yang telah meninggal dunia. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang secara khusus ditunjukkan untuk memberikan doa kepada yang telah meninggal seperti tahlilan kematian,

tahlilan rutin malam jumat dan nyaderan. Bukan hanya itu, sebagai masyarakat Dusun Kluwak juga memaknai tradisi Muqoddaman Pra Nikah sebagai sarana mengirim doa kepada ahli kubur yang telah mendahului mereka. Masyarakat Dusun Kluwak percaya bahwa mereka yang sudah mendahului bisa mendengar doa dan lantunan ayat suci al-Qur'an yang kita kirimkan. Sehingga ketentraman yang dirasakan bukan hanya bagi yang masih hidup saja namun mereka yang sudah meninggalpun juga merasakannya. Selain itu dengan mendoakan orang yang sudah meninggal melalui tradisi muqoddaman pra nikah juga berharap pihak yang berikan doa bisa dijauhkan dari siksa kubur dan tenang di akhirat.

Mereka para anggota muqoddaman juga memaknai tradisi ini sebagai sarana mendoakan keluarganya yang sudah meninggal. Dampak positif dari tradisi muqoddaman al-Qur'an pra nikah ini adalah sebagai sarana mengirim doa kepada orang yang telah meninggal tentu saja selalu mengingat orang-orang yang telah berjasa selama hidupnya baik secara langsung maupun tidak. Dan juga selain itu juga sebagai pengingat manusia bahwa nantinya mereka akan meninggal.

8. Merekatkan Silaturahmi

Tradisi Muqoddaman al-Quran juga memiliki tujuan merekatkan tali silaturahmi. Terkhusus bagi para hafizoh di Dusun Kluwak tanpa membedakan profesi, usia dan latar belakang pendidikan. Berkumpulnya para hafiz}oh dalam tradisi muqoddaman pra nikah ini memunculkan interaksi yang sangat mendukung bagi para ahanggota muqoddaman. Sehingga mereka merasakan kedekatan antar sesama pengahafal al-Qur'an dan saling mengenal. Salah satu anggota muqoddaman yaitu Ibu Maulida mengungkapkan bahwa dengan berkumpulnya para pengahafal al-Qur'an di Dusun Kluwak memberikan edekatan yang semakin erat. Menjadi lebih kompak dalam menjaga hafalan masing-masing. Memiliki rasa kekeluargaan yang meningkat.

Fakta yang terlihat dari dilaksankanya tradisi muqoddaman pra nikah ini adalah tradisi tersebut memiliki dampak yang sangat positif bagi hubungan sosial yaitu tali silaturahmi yang kuat dan semangat bersama bagi para anggota muqoddaman. Oleh karena itu al-Qur'an diyakini masyarakat dusun Kluwak bukan hanya sekedar kitab suci yang memiliki dampak sepiritual melainkan bisa menyatukan umat islam. Kesatuan umat islam yang termaktub dalam al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 213. Yang artinya

“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.” (al-Baqarah:213)²¹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai fenomena Tradisi Muqooaman Pra Nikah ini, penulis mendapatkan hasil dari pemaknaan tradisi muqoddaman pra nikah di dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan Kendal. Pemaknaan tersebut antara lain:

1. Makna Relijius

Peningkatan yang dipicu oleh kegiatan religius dan dilakukan seara berulang dan juga disertai dengan prosesi tertentu yang dia anggap sakral merupakan peningkatan pada keyakinan pada Tuhan, hal ini serupa dengan tradisi muqoddaman pra nikah yang terjadi di Dusun Kluwak.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis melalui wawancara, tradisi muqoddaman pra nikah ini merupakan tradisi yang memiliki makna religius yang sangat tinggi. Aktivitas beruoa membaca al-Quran hingga

²¹Departemen Agama RI, H. 336.

selesai di sertau doa yang dipanjatkan kepada Allah, membuat para anggota dan juga msyarakat yang hanga melalui mendengarkan mengalami peningkatan rasa taat kepada Allah SWT dan menadapat keberkahan lain, seperti doa langsung terkabul. Para anggota muqoddaman dan juga para masyarkat yang turut mendengarkan pun mendapatkan manfaat berupa keberkahan, hati terasa tenang dan peningkatan rasa taat kepada Allah.

Melalui pengamatan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya tradisi Muqoddaman Pra Nikah tersebut memberikan makna relijius bagi siapa saja yang turut serta dalam tradisi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Bukti dari makna relijius dari dilaksankanya tradisi muqoddaman pra nikah ini tampak dari perilaku masyarakat Dusun Kluwak yang menganggap tradisi ini sebgai tradisi yang bersifat sakral dan tidak boleh dipermainkan karena bersinambungan dengan prinsip keagamaan yang bersumber langsung dari al-Quran dan hadits.

2. Makna Sosialitas

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat terlepas dari segala aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antar individu di manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, pemaknaan sosialitas pasti akan selalu muncul dari setiap aktivitas yang melibatkan interaksi antarmanusia, terlebih lagi dalam aktivitas yang terikat dalam tradisi atau adat istiadat yang sama. Makna sosialitas dapat diperoleh sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan bersamaan oleh banyak orang di satu tempat yang sama, dalam kasus ini adalah tradisi muqoddaman pra nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal. Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui makna sosialitas dari Tradisi muqoddaman al-Quran pra nikah adalah rasa persaudaraan yang semakin erat di antara warga Dusun Kluwak selaku masyarakat pendukung tradisi ini. Aktivitas tradisi yang mengharuskan warga berkumpul untuk melakukan muqoddaman secara tidak langsung juga mendorong adanya interaksi antar individu pelaku tradisi untuk saling bertegur sapa,

mengobrol, dan sekadar menikmati waktu berkumpul untuk menikmati jamuan selepas khataman. Ketika pelaksanaan acara inti muqoddaman berupa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pun juga membutuhkan koordinasi dari warga pelaku tradisi untuk bergantian membacakan ayat al-Qur'an sesuai urutan yang dibagikan oleh pemimpin muqoddaman. Melalui aktivitas dan interaksi tersebut dapat diketahui makna sosialitas juga turut terkandung dalam tradisi muqoddaman al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan terhadap Tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosesi pelaksanaan Tradisi Muqoddaman Pra Nikah sebagaimana yang telah diamati oleh penulis di lapangan yaitu :
 - a. Sowan yang dilakukan oleh pengantin wanita atau keluarga kepada Ibu Toyyibatul atau kepada anggota muqoddaman senior. Dilakukan satu minggu sebelum muqoddaman dilakukan.
 - b. Persiapan Muqoddaman yaitu menyiapkan air dalam wadah berupa air minum dan air yang diberi bunga
 - c. Pembagian juz seluruh anggota muqoddaman
 - d. Pembacaan tawassul oleh Ibu Toyyibatul atau snggota senior
 - e. Pembacaan al-Quran para anggota
 - f.. Pembacaan tahlil
 - g. Pembacaan doa khataman al-Quran
 - h. Ziarah kubur ahli bait
2. Tradisi Muqoddaman Al-Quran Pra Nikah memiliki berbagai nilai yang dapat dimaknai, di antaranya adalah makna religius, dimana pengikut yang melaksanakan tradisi ini akan mendapatkan keberkahan serta dapat menumbuhkan tingkat keyakinan dalam beragama. Pemaknaan ini diperkuat dengan pengakuan dari para anggota sebagai pelaku tradisi yang merasa bertambah taat kepada Allah SWT. Makna kedua adalah makna sosialitas, dimana pelaksanaan tradisi ini dapat mempererat hubungan antar sesama hafizoh dan juga bagi para warga karena memiliki waktu berkumpul untuk

melaksanakan tradisi. Para anggota muqoddaman mengaku mendapat banyak makna dari dilaksankannya tradisi Muqoddaman ini.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai tradisi Muqoddaman Pra Nikah di Dusun Kluwak. Menurut peneliti masih diperlukan kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema ini sehingga memunculkan penemuan baru serta menambah khasanah keilmuan dalam ranah kajian *living Qur'an*. Adapun terkait dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kajian ini dengan pendekatan *Living Hadis* sehingga akan mendapatkan penemuan yang berbeda namun masih dalam satu konteks. Melihat realitas yang terjadi dalam masyarakat Dusun Kluwak mengenai Tradisi Muqoddaman Pra Nikah penulis menyarankan agar masyarakat Dusun Kluwak tetap mempertahankan tradisi tersebut sebab memiliki banyak dampak positif.

Demikian hasil akhir dari penelitian terkait Tradisi Muqoddaman al-Qur'an Pra Nikah di Dusun Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal (Studi Living Qur'an) yang dapat penulis paparkan. Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak demi kemajuan serta terciptanya karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurran bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8.
- Al Bukhari, Imam, *Sahih Al Bukhari, Bab Al-Raqa bi Fatihat Al-Kitab*, CD Room, Maktabah Syamilah.
- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Al-Jabiri, Abed, *Post Traditionalisme Islam*, Terj. Ahmad Baso, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ar-Ramli, Syauman, *Keajaiban Membaca al-Qur'ān*, ter. Arif Rahman Hakim, Solo: Insan Hakim, 2007.
- Arifin, Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari: Shahih Bukhari*, Ter. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Anam, Khoirul, *Khataman al-Qur'ān di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'ān)*, Skripsi UIN Sunan Kalijogo. Yogyakarta, 2017.
- Bastomi, Suwaji, *Apresiasi Kesenian Tradisional*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1988.
- Budiarti, Meilanny, "Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya" dalam *Jurnal UNPAD* , Vol 2. No. 1, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Drajat, Zakiyah, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama RI. 2009. "*al-Qur'ān dan Terjemahannya*". Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

- Data arsip pemerintahan Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal Tahun 2021
- Esack, Farid, *The Qur'ān: a Short Introduction*, London: Oneworld Publication, 2002.
- Effendy, Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Faiz, Ahmad, *Tawassul dalam Perspektif Hadis Nabi*” Skripsi (Riau: S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, Terj. M. Zuhri.
- Hakim, Nur, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme: Agama dalam Pemikiran Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Huseini, Umar dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.*, MediaTor Vol 9 No 1, 2008.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur'ān-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- <http://gonoharjo.desa.id/public/menu/sejarahdesa> Diakses pada Senin, 29 November 2022 Pukul 19.25.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-teknikpurposive-sampling-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 20 September 2022
- Kemenag RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus:Menara Kudus, 2006.
- Latif, Umar, “*Al-Quran sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa)*” Jurnal Bayan. Vol. 21, 2014.
- Laila, Fazat, *Praktek Khataman Al-Quran Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadis)*, Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Moelong, Lexy J, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2000.
- Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, Ter. Suganda, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.

- Mansyur, *Living Qur'ān dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'ān dalam Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Pres, 2007.
- Mansyur, Mohammad, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mustaqim, Abdul, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mustaqim, Abdul, "Metode Penelitian Living Qur'ān: Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mutmainnah, "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman Dengan Masyarakat Pendatang Dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus", (Skripsi S-1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Marhiyanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Victory Inti Cipta: Jakarta, 2010.
- Nashr, *Islam dalam Cita dan Fakta, Terjemah Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid*, Jakarta. Leppen, 1983.
- Nurhadi, Zikri, *Teori-Teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Galia Indonesia, 2015.
- Putra, Heddy Shri Ashima, "The Living Qur'ān: Beberapa Perspektif Antropolog". *Jurnal Walisongo*, Volume 20, No 1, 2012.
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Robert H, Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Rasmussen, Anne K., *The Quran in Indonesian Daily Life: the Public Project of Musical Oratory dalam Ethnomusicology* 45,1, Winter, 2001.
- Rafiq, Ahmad, *Sejarah al-Qur'ān dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah pencarian awal metodologis) dalam Sahiron Syamsuddin*, Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rafiq, Ahmad, *The Reception of the Qur'ān in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'ān in a Non-Arabic Speaking Community*, ProQuest LLC, 2014.

- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'ān: Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Setiawan, Nur Kholis, *al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: Literasi Media.
- Stephen, Karen. *Teori Komunikasi, Theoris of Human Communication*, 2015.
- Sudarmoko, Imam, *The Living Qur'ān, Studi Kasus Tradisi Sema'an al-Qur'ān Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Taimiyyah, Ibnu, *Muqaddimah fi Ushulit Tafsir*, Kuwait:Darul Quranil Karim, 1971.
- Wasi, Ali, *Fenomena Pembacaan al-Qur'ān dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Bantul)* . Skripsi UIN Sunan Kalijogo. Yogyakarta, 2005.
- Wawancara dengan Kpala Dusun Bapak Ali Masduki pada hari Jumat, 15 Juli 2022, pukul 12.26 wib
- Wawancara dengan Ibu Cholis pada hari Jumat, 11 November 2022, pukul 07.00 wib.
- Wawancara dengan Ibu Maulida pada hari Selasa, 07 November 2022, pukul 09:00 wib
- Wawancara dengan Bapak Muhaimin (pemuka agama) pada hari Rabu, 09 November 2022, pukul 09:00 wib
- Wawancara dengan Ibu Ngasini (ahli bait pelaksana tradisi) pada hari Minggu, 20 November 2022 pukul 10:00 wib.
- Wawancara dengan Ibu Nurul (pengantin pelaksana tradisi) pada hari Jumat, 11 November 2022, pukul 13:00 wib.

Wawancara dengan Bapak Nur Yahya (pemuka agama) pada hari Rabu, 09 Nivember 2022, pukul 10:00 wib.

Wawancara dengan Ibu Rochimah (anggota muqoddaman) pada hari Sabtu, 12 November 2022, pukul 10:00 wib.

Wawancara dengan Ibu Toyyibatul (anggota muqoddaman) pada hari Sabtu, 12 November 2022, pukul 08:00 wib.

Wawancara dengan Ibu Ulya (anggota muqoddaman) pada hari Sabtu, 12 November 2022, pukul 09:00 wib.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*,” Jakarta: Kencana, 2012.

Yusuf. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'ān* dalam M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laqiv Abqoriyah
NIM : 1504026053
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 14 Februari 1998
Alamat : Kluwak, Gonoharjo, Limbangan, Kendal
RT 02 RW 04
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
E-Mail : laabqoriyah@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK Ade Irma Suryani
2. SDN 03 Gonoharjo
3. MTS Al-Wathoniyyah
4. MA Al-Watoniyyah
5. UIN Wasilongo Semarang

C. Pendidikan Non Formal

1. Pon Pes Al-Mabrur
2. Ma'had Tafsir wa Sunnah Al-Itqon
3. Pon Pes Anzalal Furqoon

